



**SURAT KETERANGAN**  
**MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL**  
**No. 006/C.02.01/LP2M/I/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.  
Jabatan : Kepala  
Unit Kerja : LP2M-Itenas  
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

Nama	NPP	Jabatan
Dr. Eka Wardhani, S.T., M.T.	20050503	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut :

Nama Kegiatan : Penyusunan Dokumen Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) Rencana Pembangunan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur Kab. Subang, Prov. Jawa Barat  
Tempat : Subang  
Waktu : 09 Desember 2019  
Sumber Dana : Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat - Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Satuan Kerja Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

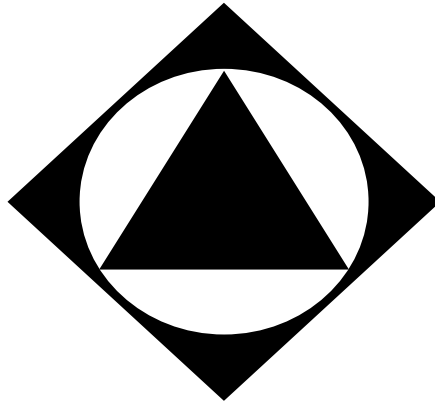
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 06 Januari 2020

Lembaga Penelitian dan Pengabdian  
kepada Masyarakat (LP2M) Itenas  
Kepala,

**Dr. Tarsisius Kristyadi, S.T., M.T.**  
NPP 960604

**LAPORAN PELAKSANAAN  
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**PENYUSUNAN DOKUMEN  
ANALISIS MENGENAI DAMPAK LINGKUNGA (AMDAL)  
RENCANA PEMBANGUNAN SUDETAN SALURAN INDUK  
TARUM TIMUR  
KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT**

**DR. EKA WARDHANI, ST., MT (0403097502)**

**JURUSAN TEKNIK LINGKUNGAN  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL BANDUNG  
DESEMBER 2019**

## DAFTAR ISI

1. Pendahuluan.....	1
2. Maksud dan Tujuan.....	4
3. Hasil Kegiatan.....	4
4. Kesimpulan .....	5

LAMPIRAN 1. Dokumentasi Kegiatan

LAMPIRAN 2. Contoh Materi

LAMPIRAN 3. Undangan

**LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**PENYUSUNAN DOKUMEN ANALISIS MENGENAI DAMPAK**  
**LINGKUNGAN (AMDAL)**  
**PEMBANGUNAN SUDETAN SALURAN INDUK TARUM TIMUR**  
**KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT**

**I. PENDAHULUAN**

Saluran Induk Tarum Timur merupakan prasarana pengairan buatan dengan panjang keseluruhan Saluran Induk Tarum Timur 67 km. Saluran Induk Tarum Timur mengairi wilayah irigasi seluas  $\pm 97.140$  ha, mengalir dari Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe sampai Kabupaten Indramayu serta meliputi beberapa daerah irigasi (DI) yaitu DI Jatiluhur, Gadung, Pawelutan, Ruas Tarum Timur 1-22, Tarum Timur 23-44, Tarum Timur 45-53d, Salam Darma Kiri, Macan, Jengkol, Karangtoman dan Barugbug. Saluran Induk Tarum Timur merupakan saluran pembawa air baku dari Sungai Citarum. Air baku berasal dari 6 pompa elektrik di Bendung Curug yang terdiri dari 2 buah pompa kapasitas  $2 \times 10 \text{ m}^3/\text{detik}$  dan 4 buah pompa dengan kapasitas  $4 \times 17,5 \text{ m}^3/\text{detik}$ . Debit maksimum yang bisa dialirkan dari Bendung Curug adalah  $90 \text{ m}^3/\text{detik}$ .

Saluran Induk Tarum Timur mengalir melewati lima bendung yaitu Bendung Gadung, Macan, Jengkol, Barugbug dan terakhir yang menjadi hilir Saluran Induk Tarum Timur yaitu Bendung Salam Darma. Panjang Saluran Induk Tarum Timur sampai dengan pertemuannya dengan Sungai Cigadung kurang lebih 60,090 km, dan panjang Saluran Induk Tarum Timur sampai dengan pertemuannya dengan Bendung Salam Darma kurang lebih 68,2 km.

Saluran Induk Tarum Timur yang dimulai dari Bendung Curug hingga Indramayu itu masih terdapat bangunan tidak berijin dan banyak sekali dijumpai ratusan pipa-pipa air ilegal. Pipa-pipa ilegal itu sebagian besar berasal dari warga yang merasa kekurangan air baik untuk keperluan pribadi, pengairan sawah maupun lahan yang berubah fungsi yang awalnya merupakan sawah berubah menjadi kolam ikan.

Bendungan Salam Darma di Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, dibangun Belanda pada tahun 1926, mengairi lahan persawahan 36.000 ha di Indramayu dan Subang



serta daerah sekitarnya. Sumber air baku untuk PDAM Tirta Ranga Kabupaten Subang yang terambil dari Saluran Induk Tarum Timur STT B.Tt.53c sebesar 129.600 m<sup>3</sup>/bulan atau setara dengan 50 L/detik dan kebutuhan air untuk PT. Pertamina yang diambil dari B.Tt. 53 adalah sebesar 0,694 m<sup>3</sup>/detik. Empat belas tahun yang lalu Kabupaten Subang khususnya wilayah irigasi SS. Pamanukan merupakan daerah yang sangat subur, dalam setahun masyarakat petani bisa mengalami musim tanam sebanyak dua kali. Namun seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan perekonomian masyarakat, maka kebutuhan air untuk berbagai sektor juga terus meningkat. Dari keseluruhan kebutuhan air tersebut, air untuk irigasi merupakan kebutuhan air terbesar (berkisar antara 70-90% dari total kebutuhan air), sehingga wilayah irigasi SS. Pamanukan sering mengalami kekeringan. Konflik air irigasi di wilayah Saluran Sekunder Salam Darma Kiri, dimana SS. Salam Darma Kiri tersebut terletak diantara dua Kabupaten, yaitu Subang dan Indramayu sampai B.BU Bugis-Pamanukan (B.Pnk.1) yang berlokasi di Kabupaten Indramayu dan dari B.Pnk.2-B.Pnk.17 yang terletak di Kabupaten Subang. Konflik tersebut terjadi ketika penggunaan berlebihan dari air irigasi di B.BU Bugis dan B.Pnk.1 oleh petani Indramayu sehingga air irigasi tidak dapat mengairi area layanan B.Pnk.2-B.Pnk.17 di Kabupaten Subang.

Pemerintah akan mengalihkan air irigasi dari hulu Bendung Salam Darma, sehingga diharapkan dapat mengairi ke B.Pnk.2-B.Pnk.17 yang terletak di Kabupaten Subang. Perkiraan panjang saluran sudetan adalah  $\pm 5,94$  Km, di mana sudetan tersebut berawal dari BT.t 53 c' yang merupakan bangunan sadap dan menyeberang sungai Cipunegara kemudian ke B.Pnk.4 di Kabupaten Subang sebagai inlet aliran irigasi. Diperkirakan Debit air yang keluar dari B.Pnk.4 dapat memenuhi kebutuhan air lahan sawah seluas 8.652 Ha di empat Kecamatan, yaitu Legon Kulon, Pusakanagara, Pusakajaya dan Pamanukan. Tahun 2017 produksi padi dari ke 4 kecamatan tersebut adalah sebesar 209.740,4 ton dari luas lahan 22.747 Ha, sehingga produksi padi rata-rata 8.8 Ton/Ha. Apabila luas lahan yang kekeringan seluas 8.652 Ha dapat dialirkan air dari adanya sudetan Tarum Timur ini maka akan dipastikan mengalami peningkatan produksi padi sebesar 76.818,7 Ton/tahun.

Perencanaan sudetan saluran induk tarum timur pada saat ini sudah pada tahap pekerjaan “Studi Kelayakan” yang dikerjakan pada Tahun 2015 oleh PT. Raya

Konsult. Pelaksanaan fisiknya harus disertai pelestarian lingkungan hidup yang seimbang guna menunjang pembangunan berkelanjutan dan berpedoman pada kaidah pembangunan berwawasan lingkungan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.5 Tahun 2012 Lampiran I Nomor I. Bidang Pekerjaan Umum, Nomor 5 bahwa normalisasi sungai pada kota sedang dengan panjang sungai  $\geq 10$  km dan/atau volume pengerukan  $\geq 500.000 \text{ m}^3$  dan Nomor 11 bahwa pembangunan sungai/saluran drainase pada kota sedang  $\geq 10$  km. Sedangkan pada rencana kegiatan total volume galian pada rencana sudetan saluran drainase/sungai adalah  $1,455,293.79 \text{ m}^3$  dengan panjang rencana  $5.943,6 \text{ m}$  sehingga rencana kegiatan pada pembangunan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur Kab. Subang wajib dilengkapi dengan dokumen AMDAL. Alasan ilmiah khusus kegiatan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur di Kabupaten Subang yang perlu dilengkapi dengan kajian Amdal yaitu:

- a. Berpotensi menimbulkan dampak negatif akibat perubahan ekosistem pada kawasan tersebut.
- b. Memerlukan bangunan tambahan yang berpotensi untuk mengubah ekosistem yang ada.
- c. Mengakibatkan mobilisasi manusia yang dapat menimbulkan dampak sosial.
- d. Perubahan neraca air

Rencana kegiatan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur secara administratif lokasi rencana kegiatan berada di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang, merupakan kegiatan yang wajib dilakukan studi Amdal dengan pendekatan studi Tunggal. Penyusunan Dokumen Amdal diawali dengan Dokumen Kerangka Acuan mengacu pada Lampiran I Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan Hidup dan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, pasal 2 ayat (1), disebutkan bahwa "Setiap Usaha dan/atau Kegiatan yang wajib AMDAL atau UKL-UPL wajib memiliki Izin Lingkungan", sehingga Pemrakarsa Kegiatan akan segera memproses Izin Lingkungan setelah mendapat Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup (SKKLH). Selanjutnya, mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 08 tahun 2013 Tentang Tata Laksana Penilaian dan Pemeriksaan Dokumen Lingkungan Hidup Serta Penerbitan

Izin Lingkungan, Lampiran III, Huruf D. Bidang Pekerjaan Umum, maka rencana kegiatan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur di Kabupaten Subang ini kewenangannya berada Komisi Penilai AMDAL adalah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang dalam penilaian Amdal.

## **II. MAKSUD DAN TUJUAN**

Maksud di banggunya sudetan Tarum Timur ini adalah untuk merubah sistem pola operasi dengan mempercepat aliran ke hilir, sehingga mengatasi kekeringan di daerah hilir.

Tujuan pembangunan Irigasi/sudetan adalah membangun prasarana pengairan yang berupa Irigasi/sudetan berikut kelengkapannya. Di samping itu untuk meningkatkan areal tanam melalui penambahan indeks pertanaman dan penambahan baku lahan serta peningkatan produktivitas tanaman padi.

Manfaat utamanya adalah menyediakan air untuk keperluan air irigasi/sudetan, sehingga akan dapat mendukung usaha-usaha swasembada pangan khususnya areal sawah yang kekeringan seluas  $\pm 8.652$  Ha yang berada di Legon Kulon, Pusakanagara, Pusakajaya dan Pamanukan dan umumnya di Kabupaten Subang

## **III. HASIL KEGIATAN**

Hasil kegiatan berupa tersusunnya dokumen AMDAL kegiatan pembangunan sudetan saluran induk tarum Timur Kabupaten Subang yang dinilai oleh Komisi Penilai Amdal Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Subang. Hasil penilaian dokumen AMDAL berupa Surat Keputusan Kelayakan Lingkungan Hidup (SKKLH) yang menjadi syarat untuk mengurus izin lingkungan oleh Balai Besar Wilayah Sungai Citarum. Tahapan kegiatan untuk memperoleh izin lingkungan yaitu:

- ✓ Pembahasan dokumen AMDAL di Balai Besar Wilayah Sungai Citarum
- ✓ Penilaian dokumen AMDAL di DLH Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pembahasan Perbaikan AMDAL di DLH Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pengurusan SKKLH di DLH di DLH Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pengurusan Izin Lingkungan di di DLH Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat
- ✓ Pembahasan laporan akhir di Balai Besar Wilayah Sungai Citarum

#### **IV. KESIMPULAN**

Penyusunan dokumen AMDAL kegiatan kegiatan pembangunan sudetan saluran induk tarum Timur Kabupaten Subang telah berjalan dengan lancar dan Balai Besar Wilayah Sungai Citarum dapat melaksanakan kegiatan konstruksi pembangunan sudetan saluran induk tarum Timur karena dokumen lingkungannya telah selesai disusun

## DOKUMENTASI KEGIATAN





**KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT**  
**DIREKTORAT JENDERAL SUMBER DAYA AIR**  
**SATUAN KERJA BALAI BESAR WILAYAH SUNGAI CITARUM**  
Alamat : Jl. Inspekti Cidurian Soekarno – Hatta STA 5800 Bandung 40292 Telp.(022) 7564073 Fax.(022) 7505760

# **ANDAL, RKL DAN RPL**

**PEKERJAAN AMDAL SUDETAN SALURAN INDUK TARUM TIMUR**  
**HK.02.03/PPK.PP-AV/09/2018**  
**TAHUN ANGGARAN**  
**2019**

SUBANG, 9 DESEMBER 2019



# DAFTAR ISI PAPARAN

- **PENDAHULUAN**
- **PELINGKUPAN**
  - STATUS STUDI AMDAL
  - KESESUAIAN DENGAN TATA RUANG
  - INPUT PELINGKUPAN
    1. DESKRIPSI KEGIATAN→KOMPONEN KEGIATAN YANG BERDAMPAK PENTING
    2. RONA LINGKUNGAN HIDUP AWAL
    3. KEGIATAN LAIN DI SEKITAR WILAYAH STUDI
    4. RINGKASAN HASIL KONSULTASI PUBLIK
  - OUTPUT PELINGKUPAN
    1. DAMPAK PENTING HIPOTETIK
    2. LOKASI TITIK SAMPLING
- **PRAKIRAAN DAN EVALUASI DAMPAK**
- **KESIMPULAN**

# LATAR BELAKANG

## TUJUAN KEGIATAN

1. Membangun prasarana pengairan berupa Irigasi/sudetan berikut kelengkapannya.
2. Meningkatkan areal tanam melalui penambahan indeks pertanaman dan
3. Penambahan baku lahan serta peningkatan produktivitas tanaman padi.

## MANFAAT KEGIATAN

menyediakan air untuk keperluan air irigasi/sudetan, sehingga akan dapat mendukung usaha-usaha swasembada pangan khususnya di Kab Subang

## SASARAN KEGIATAN

- Memberi informasi kepada masyarakat agar dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalisasi dampak negatif yang akan timbul dari rencana kegiatan yang dimaksud dan;
- Membantu proses pengambilan keputusan bagi pemerintah daerah dalam mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan pada seluruh tahap kegiatan.



# PEMRAKARSA

Nama Instansi : Balai Besar Wilayah Sungai Citarum  
Alamat Instansi : Jl. Inspeksi Cidurian Soekarno-Hatta STA 5600  
Penanggung Jawab : Ir. Ariani Arifin, MPSDA  
No. NIP : 196306292003122001  
Jabatan : Pejabat Pembuat Komitmen Kegiatan Perencanaan dan Program



# TIM PENYUSUN

NO.	NAMA PERSONIL	JABATAN USULAN	Sertifikat Kompetensi
<b>Tim Penyusun</b>			
1.	Eka Wardani, ST.,MT	Team Leader/ Ahli Lingkungan	S1 Teknik Lingkungan, S2 Manajemen Lingkungan Sertifikasi AMDAL A dan B, sertifikat Ketua Tim Penyusun AMDAL (KTPA) LHK 564 00167 2016
2.	Ir. Ahmad Dani	Ahli Lingkungan	S1, Teknik Lingkungan UNWIM Bandung AMDAL A dan B : PPSDAL UNPAD Tahun 2014 LHK 564 00201 2016
3.	Tedi Setiadi	Ahli Perencanaan Wilayah Kota dan Transportasi	S1 Teknik Planologi; S2 Ilmu Lingkungan; Sertifikasi AMDAL A dan B : PPSDAL UNPAD Tahun 2015 Sertifikat Kompetensi Ketua Tim Penyusun AMDAL LSP LHI Nomor LHK 564 00113 2017 Sertifikasi LPJK Ahli Teknik Lingkungan No. 1.5.501.3.057.09.1011935
<b>Tenaga Ahli</b>			
4	Rahman P. Hadi	Assiten Ahli Biologi	S1 Biologi Sertifikasi AMDAL A dan B : PPSDAL UNPAD Tahun 2014
5.	Drs. Nugroho S	Ahli Sosekbud	S1 Ilmu Sosial dan Ilmu Politik – Administrasi Negara, Universitas Pasundan Tahun 1988
6.	Fachrul Mohammad	Ahli Geoteknik	S1 Geologi
7.	Mulki Mubarak	Assisten Ahli Fisik-Kimia	S1 Teknik Lingkungan Sertifikasi AMDAL A PPSDAL UNPAD Tahun 2016

# LOKASI RENCANA KEGIATAN

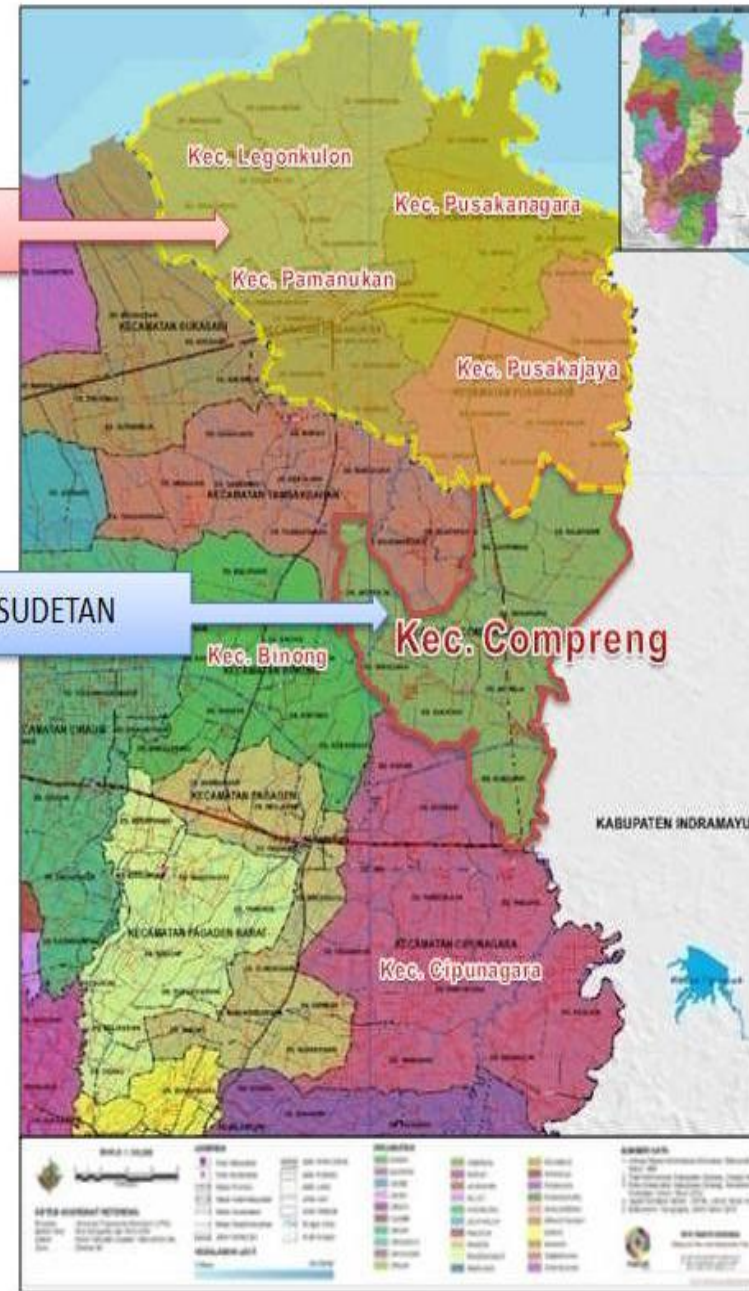
Lokasi Proyek berada di Wilayah Kab. Subang tepatnya di Kec. Compreng meliputi 3 desa, yaitu Ds Jatireja, Mekarjaya dan Kiarasari.

Batas-batas lokasi ini sbb:

- **Utara** → berbatasan dengan Kec. Pusakajaya dan Kec. Tambakdahan.
- **Selatan** → berbatasan dengan Kec. Cipunagara.
- **Barat** → berbatasan dengan Kec. Binong.
- **Timur** → berbatasan dengan Kab. Indramayu

WILAYAH SS. PAMANUKAN

LOKASI SUDETAN







SUDETAN SALURAN INDUK TARUM TIMUR  
KABUPATEN SUBANG

Gambar 2.1

PETA LAYOUT SUDETAN  
SALURAN INDUK TARUM TIMUR  
KABUPATEN SUBANG



SKALA 1 : 25000

Legenda :

— Lokasi Kegiatan

— Jalan

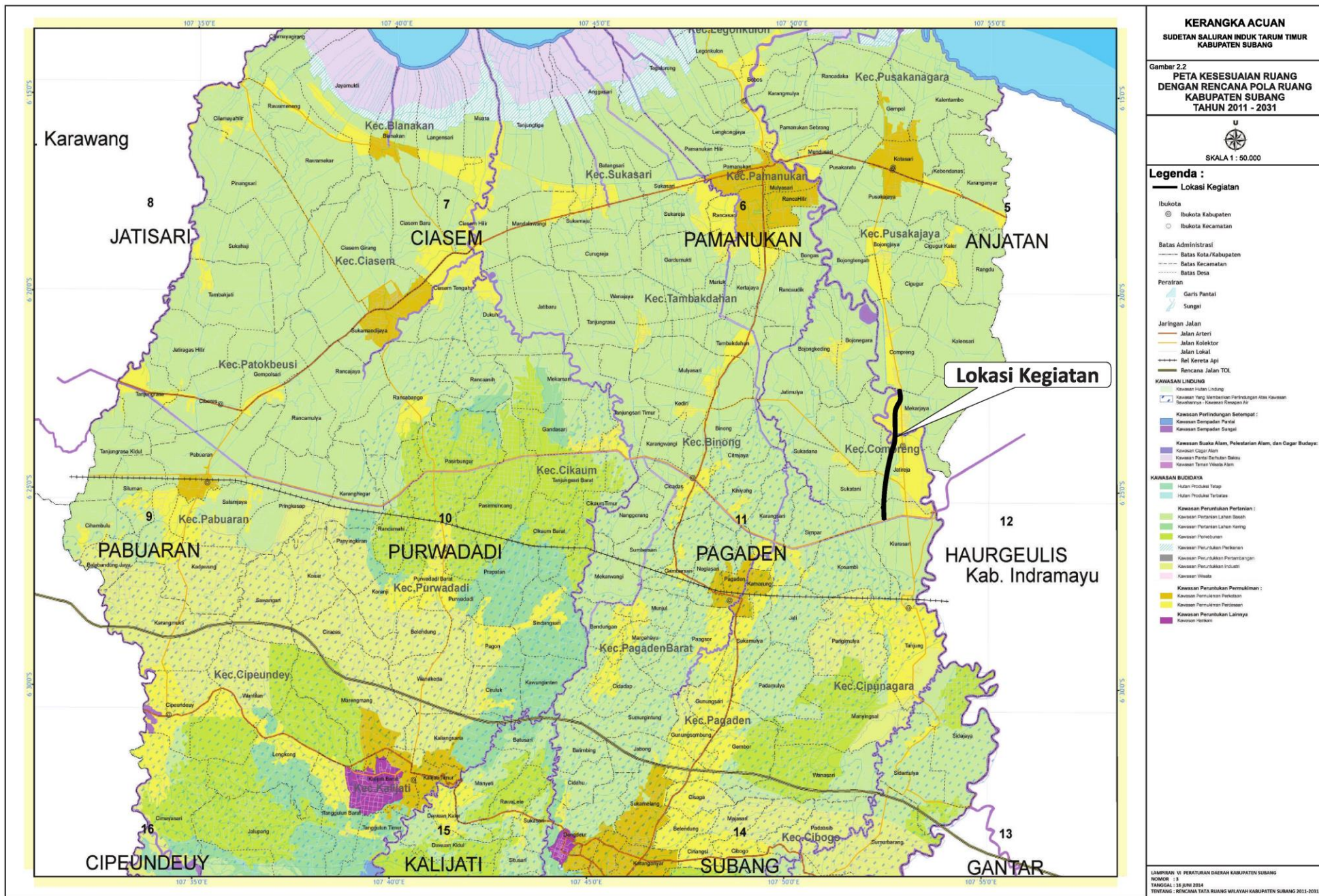
— Sungai

# PETA KESESUAIAN DENGAN RTRW KABUPATEN SUBANG

- Secara administratif, rencana Lokasi Sudetan Saluran Induk Tarum Timur di Kab. Subang melayani areal persawahan 3 Desa di Kec Comprang Kab Subang.
- Berdasarkan RTRW Kab Subang Tahun 2011-2031, daerah Sudetan Saluran Induk Tarum Timur di Kab. Subang tersebut diperuntukkan daerah “**Lahan Pertanian Basah**”,
- Koordinasi telah dilakukan dengan pihak PUPR sehingga lokasi ini dapat sesuai dengan kesesuaian tata ruang yang ada.

Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Pemanfaatan Hutan, Penggunaan Kawasan Hutan dan Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan dan Areal Penggunaan Lain (Revisi XIV), yang merupakan lampiran Keputusan Menteri Kehutanan No. SK.3588/MENLHK-PKTL/IPSDH/PLA.1/5/2018, Lokasi rencana Kegiatan Pembangunan Sudetan ini berada **di luar kawasan hutan alam primer dan lahan gambut** yang tercantum dalam Peta Indikatif Penundaan Pemberian Izin Baru Pemanfaatan dan Areal Penggunaan Lain

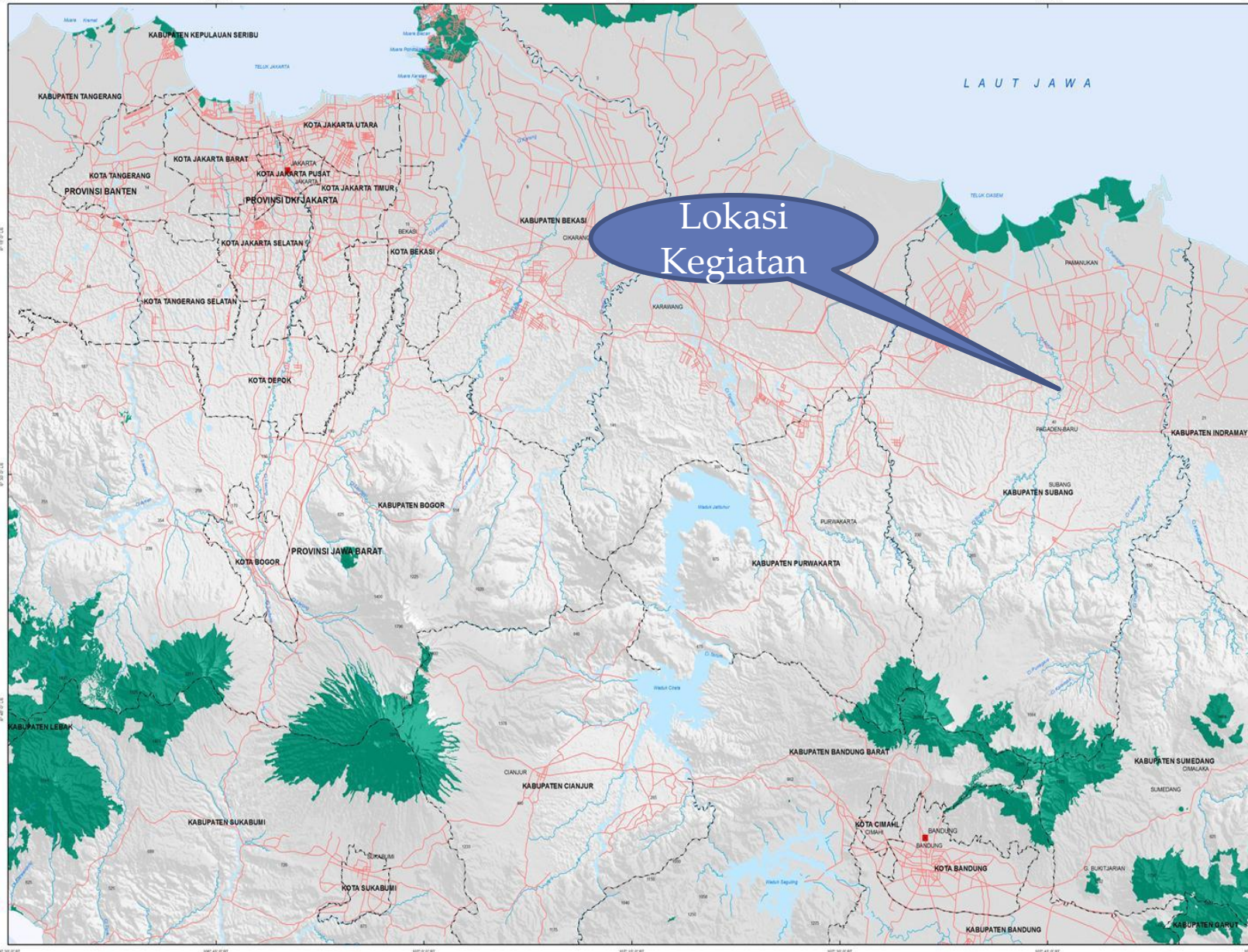






# PETA KESESUAIN RENCANA KEGIATAN DENGAN PETA PIPPIB

Lembar 1209



## PETA INDIKATIF PENUNDAAN PEMBERIAN IZIN BARU PEMANFAATAN HUTAN, PENGGUNAAN KAWASAN HUTAN DAN PERUBAHAN PERUNTUKAN KAWASAN HUTAN DAN AREAL PENGGUNAAN LAIN (REVISI XIV)

PURWAKARTA

JAWA BARAT

SKALA 1 : 250 000



U

Proyeksi : UTM  
Sistem Grid : Spheroid  
Datum : WGS 1984 / DGN 1985

Lampiran Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor : SK.358/MENLHK-PKTL/PSDH/PLA.1/5/2018 Tanggal : 28 Mei 2018

a.n. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia  
Direktur Jenderal Pengendalian dan Tata Lingkungan

  
Lisgit Hardwinarto  
NIP. 19610202 198603 1 003

### LOKASI PENUNDAAN IZIN

- Hutan Alam Primer pada Hutan Produksi dan Areal Penggunaan Lain (APL)
- Hutan Konservasi dan Hutan Lindung
- Lahan Gambut

### KETERANGAN

- |   |                    |
|---|--------------------|
| <b>BANGUNAN LAIN DAN BATAS ADMINISTRASI</b> | <b>PERHUBUNGAN</b> |
| Kota Provinsi                               | Jalan              |
| Batas Negara                                | PERAIRAN           |
| Batas Provinsi                              | Sungai             |
| Batas Kabupaten                             | Danau / Waduk      |
| Garis Pantai                                |                    |

### SUMBER

- Indikasi Presiden Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2017 tentang Penundaan dan Penyempurnaan Tata Kelola Pemberian Izin Baru Hutan Alam Primer dan Lahan Gambut Tanggal 17 Juli 2017
- Peta Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2015
- Data Izin Pemanfaatan Hutan, Penggunaan Kawasan Hutan dan Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2016
- Data Bidang Tanah, Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Tahun 2016
- Peta Lahan Gambut Indonesia, Badan Penelitian dan Pengembangan Perairan, Kementerian Perairan Republik Indonesia Tahun 2016
- Peta Penutupan Lahan Skala 1:250.000, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Tahun 2017
- Peta Rupa Bumi Indonesia Skala 1:250.000, Badan Informasi Geospasial Tahun 2017
- Data Batas Administrasi, Badan Informasi Geospasial Tahun 2017
- Sumber lainnya

### Keterangan

Jika terdapat perbedaan batas wilayah administrasi maka mengacu pada batas wilayah administrasi yang dikeluarkan oleh Kementerian Dalam Negeri dan Badan Informasi Geospasial

### Petunjuk Lembar Peta



### Peta Situasi



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
2018

# RENCANA TRASE SUDETAN

## ❑ Sudetan BTt 53.c' s/d B.Pnk 4 panjang 5,94 km

Jalur sudetan ini terdiri dari 3 jembatan/Box Culvert dan 1 bangunan talang/Shypon.

## ❑ Ketersediaan Air

Debit yang dikerluarkan dari pompa Bd.Curug Rata-rata pada bulan Agustus 2015 sebesar  $\pm 62.5 \text{ m}^3/\text{dt}$

### *Penggunaan Air*

➤ Penggunaan air utk PDAM dan Industri =  $8,3 \text{ m}^3/\text{dt}$ , antara lain :

- PT. Pertamina di B.Tt. 53 adalah sebesar  $0,694 \text{ m}^3/\text{det}$ .
- PDAM Tirta Rangka Kab Subang di B.Tt.53c sebesar  $0,5 \text{ m}^3/\text{det}$ .
- Industri sebesar  $7,1 \text{ m}^3/\text{det}$

➤ Penggunaan air utk suplesi ke Bend.Salam Darma rata2 =  $25.59 \text{ m}^3/\text{dt}$

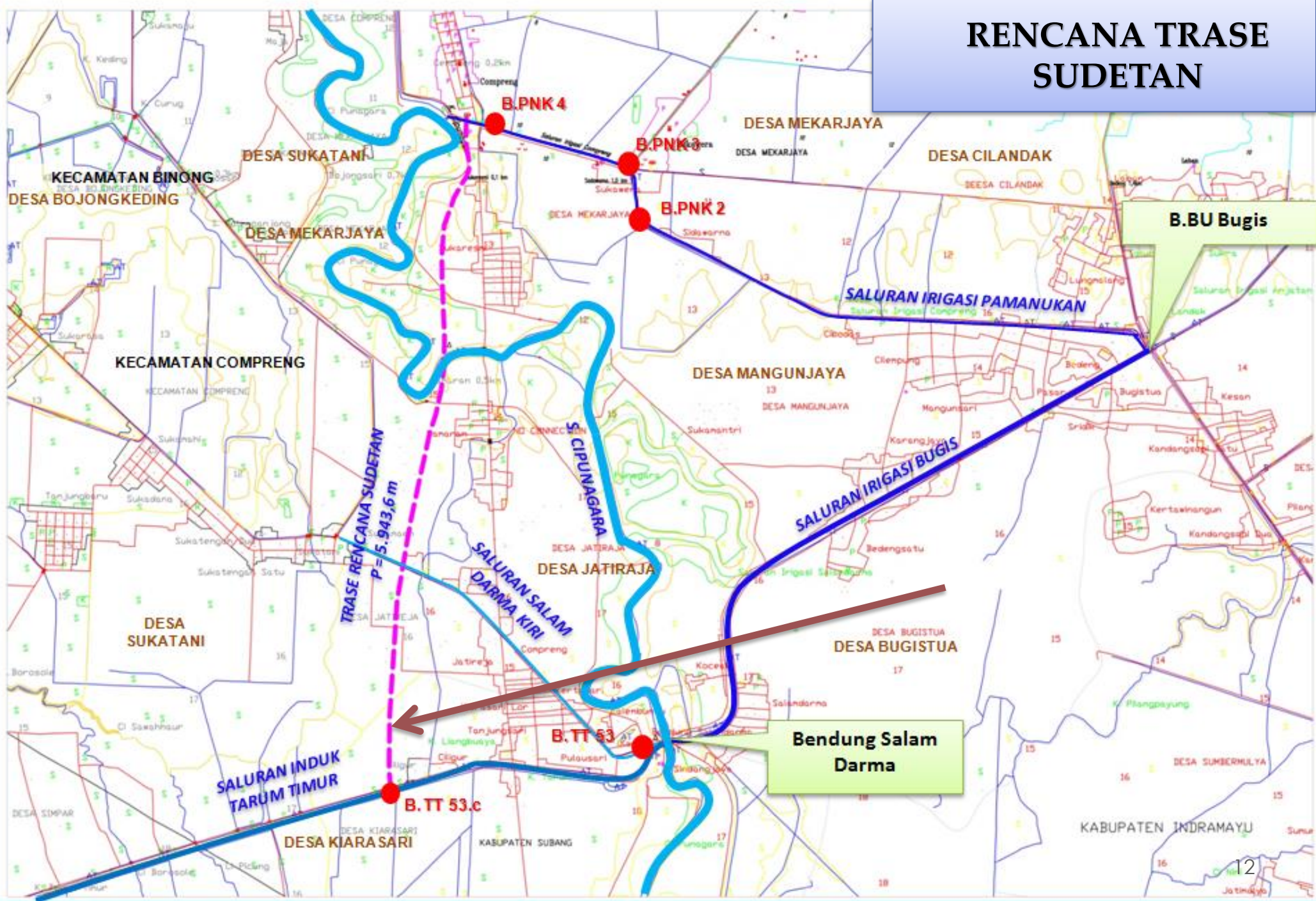
➤ Penggunaan air untuk SS, Salam Darma Kiri sebesar  $\pm 2,14 \text{ m}^3/\text{det}$

(Sumber : PJT II dan Aztindo Rekapardana. PT, Pekerjaan Study Water Balance Saluran Tarum Timur Dalam Rangka Mendukung Rekomtek SIPPA, 2014),

Dari uraian di atas maka diperkirakan debit di BT.t 53 c' sebesar  $37,22 \text{ m}^3/\text{dt}$  yang dapat dialirkan melalui Sudetan ke B.Pnk 4 untuk memenuhi kebutuhan air irigasi sampai dengan B.Pnk 24 dengan luas lahan  $8,652 \text{ Ha}$  dengan debit rencana  $8 \text{ m}^3/\text{det}$



# RENCANA TRASE SUDETAN



# TAHAPAN KEGIATAN

## **Tahap Pra Konstruksi**

1. Sosialisasi dan Koordinasi
2. Pengadaan Lahan

## **Tahap Konstruksi**

1. Mobilisasi dan Demobilisasi Tenaga Kerja
2. Mobilisasi dan Demobilisasi Alat dan Material
3. Pembuatan dan Pengoperasian *Base Camp*
4. Pembersihan Lahan
5. Pembangunan Saluran

## **Tahap Operasi**

Operasional & Pemeliharaan

### Sosialisasi

Sosialisasi berkaitan dengan studi AMDAL ini telah dilakukan melalui media massa harian Tribun Jabar pada hari Rabu, 10 Desember 2018

Sedangkan kegiatan PKM terhadap penduduk telah dilakukan di PJT 2 Seksi Binong Kabupaten Subang pada hari Kamis, 29 Nopember 2018

### PENGADAAN LAHAN

- Luas lahan keseluruhan yang akan dibebaskan untuk rencana Pembangunan Sudetan adalah sekitar 17,89 Ha.
- Sebagian besar lahan ini milik masyarakat dan berupa sawah, sisanya berupa tegalan dan terdapat beberapa rumah warga.
- Sebelum dilaksanakan kegiatan pembebasan lahan akan dilakukan inventarisasi lahan sesuai dengan dokumen *Land Acquisition Resettlement Action Plan* (LARAP) yang disusun bersamaan dengan dokumen ini.
- Kegiatan pembebasan lahan akan dilakukan secara transparan dan langsung antara pemilik lahan dengan tim pembebasan lahan, secara musyawarah untuk mencapai mufakat mengenai harga yang pantas dan menguntungkan semua pihak.



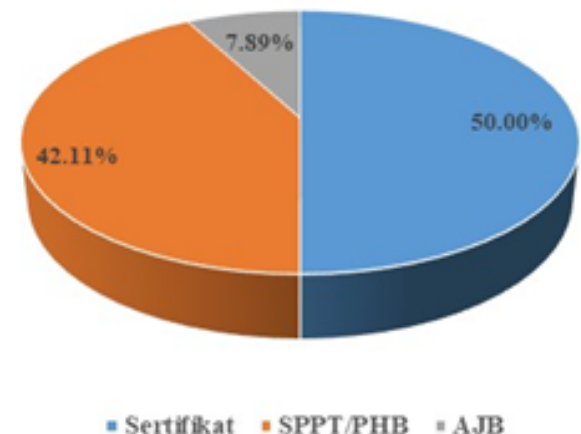
# HASIL LARAP

Panjang rencana Sudetan Saluran Tarum Timur di Kabupaten Subang secara keseluruhan adalah 5.9570 m (5.9 km) dengan luas lahan yang akan digunakan sekitar 178.890 m<sup>2</sup> (17.89 Ha).

## ➤ Surat Kepemilikan dan Status Tanah Yang Akan Dibebaskan

Secara umum surat kepemilikan tanah di ketiga desa yang termasuk dalam lokasi rencana pembuatan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur di Kabupaten Subang Saluran Induk Tarum Timur di Kabupaten Subang berupa Sertifikat dan SPPT/PBB/Girik dan hanya sebagian kecil yang sudah AJB, seperti disajikan pada gambar disamping ini.

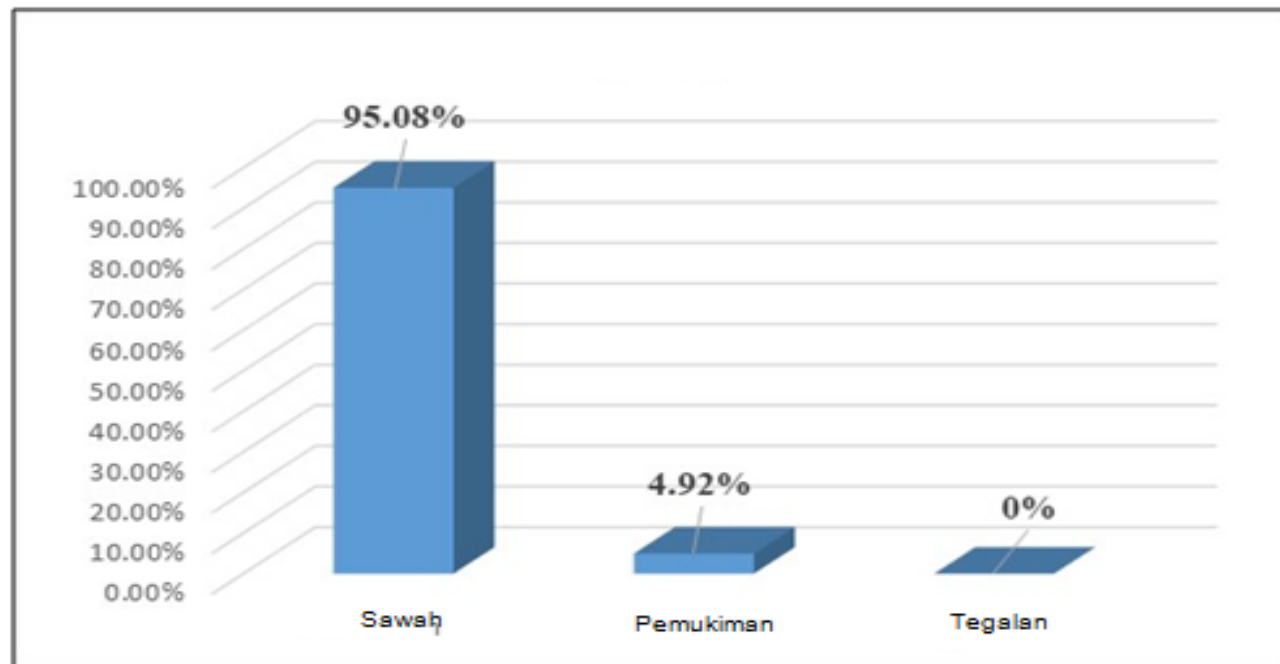
Sedangkan status kepemilikan lahan hamper seluruhnya merupakan lahan milik masyarakat da nada sebagian kecil milik Perum Jasa Tirta



# HASIL LARAP

## ➤ Penggunaan Lahan Yang Akan Dibebaskan

Rencana lokasi pembangunan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur di Kabupaten Subang direncanakan dimulai dari Saluran Induk Tarum Timur melintasi areal pesawahan milik masyarakat (95.08 % dari luar areal yang harus dibebaskan) dan dibagian hilirnya dan sebagian kecil merupakan permukiman penduduk (4.92 %).



## MOBILISASI & DEMOBILISASI TENAGA KERJA

No.	Jenis Pekerjaan	Tenaga Kerja (orang)	Asal Tenaga Kerja
1.	Ahli teknik	2	Kontraktor/masyarakat lokal
2.	Pelaksana	4	Kontraktor/masyarakat lokal
3.	Administrasi	2	Kontraktor/masyarakat lokal
4.	Operator alat berat	4	Kontraktor/masyarakat lokal
5.	Pembantu operator	4	Masyarakat lokal
6.	Mandor	2	Kontraktor/masyarakat lokal
7.	Kepala tukang	4	Kontraktor/masyarakat lokal
8.	Tukang	20	Masyarakat lokal
9.	Pekerja	74	Masyarakat lokal
	<b>Total</b>	<b>120</b>	

## MOBILISASI & DEMOBILISASI ALAT BERAT DAN MATERIAL

No.	Jenis Alat	Kapasitas	Jumlah Alat (unit)
1.	<i>Excavator</i>	0,8 m <sup>3</sup>	6
2.	<i>Bulldozer</i>	-	2
3.	<i>Dump Truck</i>	10 ton	10
4.	<i>Wheel Loader</i>	1,5 m <sup>3</sup>	2
5.	<i>Grader</i>	-	2
6.	<i>Vibrator Roller</i>	7 ton	3
7.	<i>Stamper</i>	0,2 ton	2
8.	<i>Concrete Mixer</i>	0,5 m <sup>3</sup>	3
9.	<i>Concrete Vibrator</i>	-	2
10.	<i>Water Tanker</i>	4 m <sup>3</sup>	1
11.	<i>Water Pump</i>	20 m <sup>3</sup> /jam	2
12.	<i>Genset</i>	500 kVA	1

# VOLUME MATERIAL KONSTRUKSI

## TAHAP KONSTRUKSI

No.	Uraian Pekerjaan	Satuan	Volume	Alat Angkut (Kapasitas)	Jumlah alat angkut	Ritasi	Sumber
<b>A.</b>	<b>Pekerjaan Saluran</b>	<b>M</b>	<b>5.900</b>				
1.	Galian tanah biasa	m <sup>3</sup>	1.455.293,79	8	35	9	Quarry (Kabupaten Subang)
2.	Timbunan tanah	m <sup>3</sup>	162.537,83	8	25	9	
3.	Urugan pasir	m <sup>3</sup>	47.715,52	8	23	9	
4.	Kupasan	m <sup>3</sup>	82,35	8	15	5	
5.	Beton K-250	m <sup>3</sup>	1.008,91	8	5	5	
6.	Beton K-225	m <sup>3</sup>	14.539,35	8	10	7	
7.	Beton K-175	m <sup>3</sup>	782,30	8	5	6	
8.	Beton lantai dasar	m <sup>3</sup>	70.167,00	8	6	6	
9.	Pembesian	kg	91.150,86	8	9	9	
10.	Pasangan batu kali	m <sup>3</sup>	38.328,08	8	7	4	
11.	Siaran	m <sup>2</sup>	37.053,51	8			
12.	Plesteran	m <sup>2</sup>	5.164,00	8			
13.	Bronjong	m <sup>3</sup>	16.841,41	8	12	7	Quarry (Kabupaten Subang)
14.	Bouflank	m	28.199,55	8			
15.	Batu 10/15	m <sup>3</sup>	3.565,80	8	4	7	
16.	Batu 5/7	m <sup>3</sup>	1.188,60	8	4	4	
17.	Pasir	m <sup>3</sup>	237,72	8	5	3	
<b>Jumlah</b>					<b>165</b>	<b>90</b>	

Sumber : Analisa Konsultan, 2018



## PENGOPERASIAN BASECAMP

No	Uraian	Jumlah (orang)	Standar Kebutuhan Air Bersih* (L/orang/hari)	Kebutuhan Air Bersih (m <sup>3</sup> /hari)	Total Timbulan Air Limbah (m <sup>3</sup> /hari)
1.	Pegawai	120	60	7,2	5,76
2.	Penyiraman	-	-	2,0	-
3.	Pencucian alat berat			2,0	-
Keb. Air Bersih/Q rata-rata				11,2	5,76

Sumber : Hasil Perhitungan Konsultan, 2019

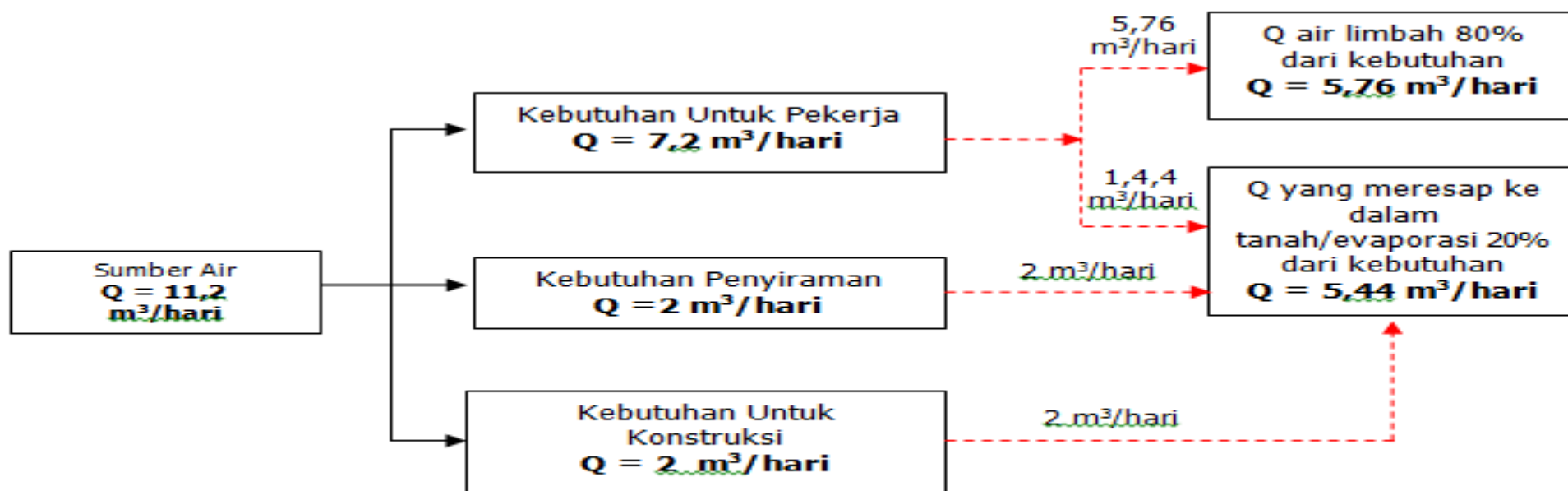
\*Kriteria Perencanaan Ditjen Cipta Karya Dinas PU, 1996

## TAHAP KONSTRUKSI

No	Uraian	Jumlah (orang)	Standar Timbulan Limbah Padat* (L/orang/hari)	Timbulan Limbah Padat (L/hari)
1.	Pekerja	120	1,5	180,0
Total Limbah Padat				180,0

Sumber : Hasil Perhitungan Konsultan, 2018

\*Standar Timbulan sesuai SNI 19-3964-1995



Gambar 2.7. Neraca Penggunaan Air Bersih Tahap Konstruksi

### PEMBERSIHAN LAHAN

Pembersihan lahan terdiri dari penebangan pohon-pohon, semak belukar, sawah, bangunan rumah dan yang lainnya yang ada di lokasi rencana kegiatan. Pada kegiatan ini pekerja akan membongkar akar-akar yang menghalangi rencana saluran dan lahan yang berlubang akan ditimbun dengan tanah galian.

# PEKERJAAN PEMBANGUNAN SALURAN

## TAHAP KONSTRUKSI

- Panjang Saluran Sudetan 5,9 Km
- Pekerjaan pembangunan Sudetan saluran Induk Tarum Timur terdiri dari 3 jembatan/Box Culvert dan 1 bangunan talang/Shypon.






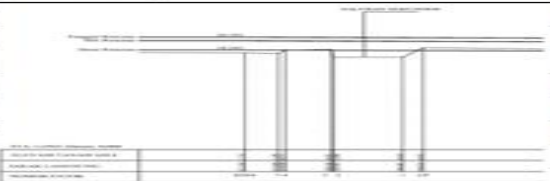

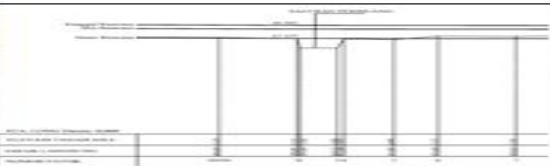

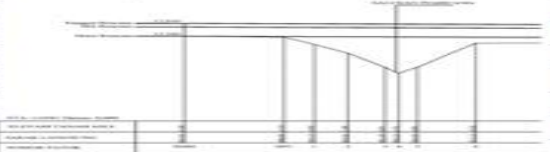

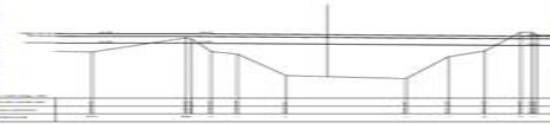

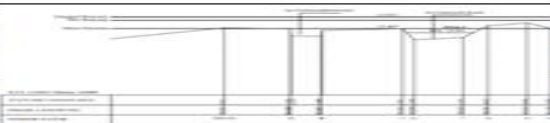
➤ Perbedaan Elevasi Muka Air antara BTT.53c & B.Bnk.4 Pengukuran Sebesar 7.28 m Dimana MA di BTT.53c = + 19.92 dan MA di B.Pnk4 = +12.64 panjang tot = 5.957 m

➤ Design Sloope rencana :

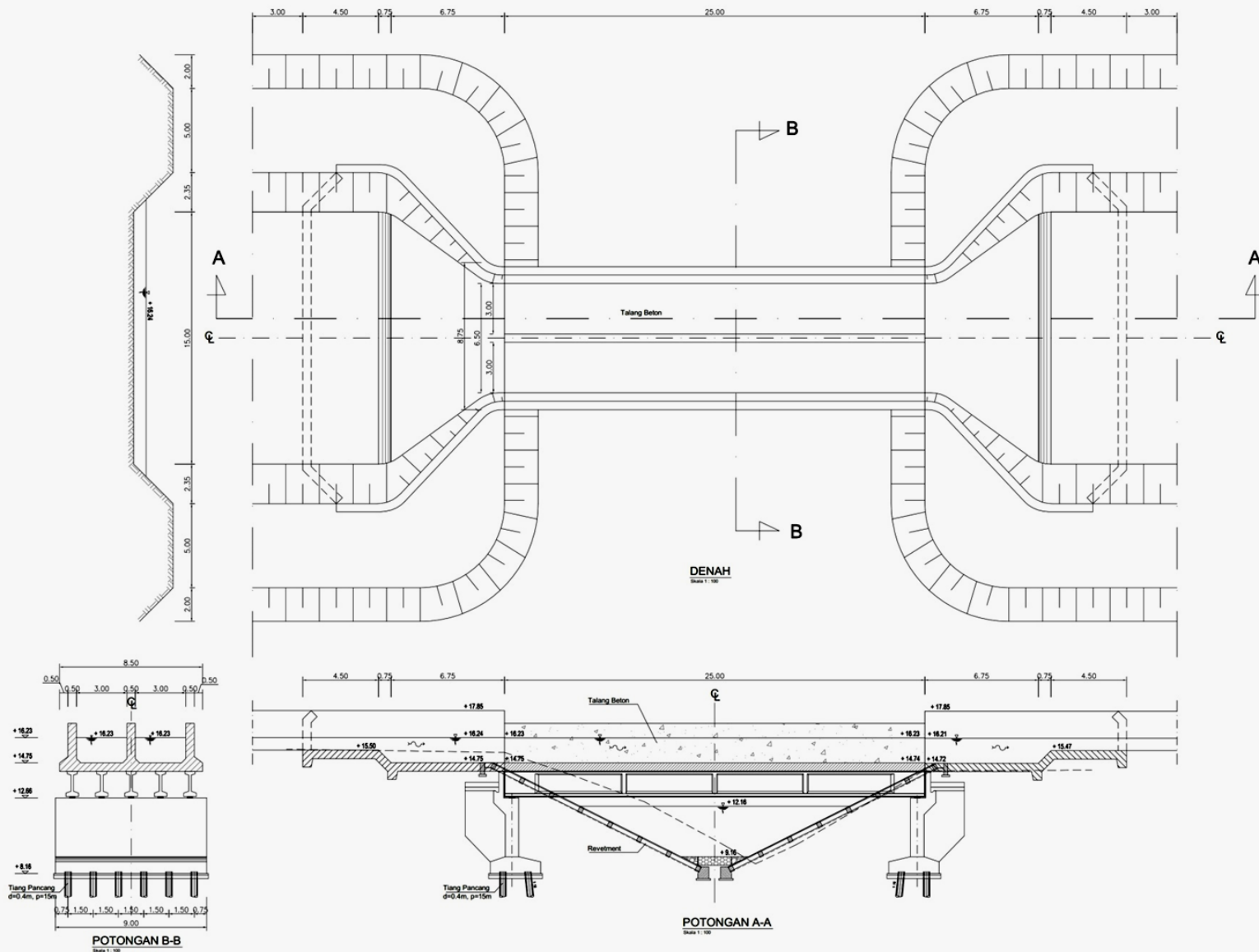
- BM.1 s/d SD.34 = 0.00011    L = 1.671 m     $\Delta h$  = 0.175
- SD.34 s/d SD.68 = 0.0015    L = 1.763 m     $\Delta h$  = 2.672
- SD.68 s/d SD.74 = 0.0049    L = 299 m     $\Delta h$  = 1.465
- Hilir syphon s/d B.Pnk4 = 0.00001    L = 2.087 m     $\Delta h$  = 0.037

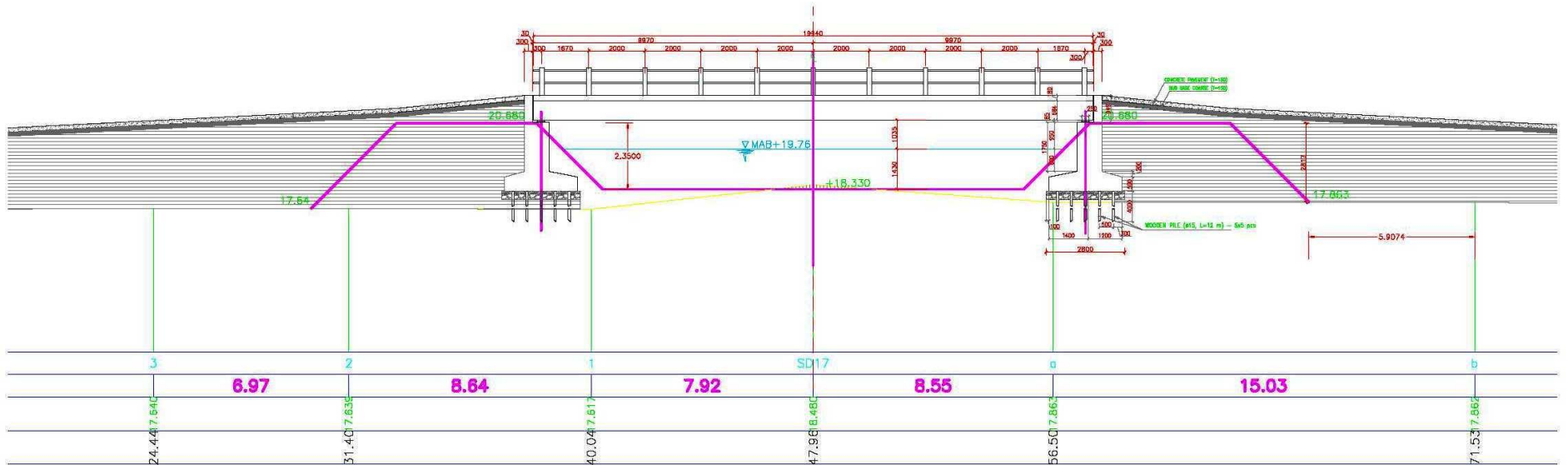




No	Patok	Wilayah Administratif	Foto Lokasi	Cross Section	Keterangan
1	BM.1	Kp. Kertasari Ds. Jatireja Kec. Compreng (BTT.53c)			Elevasi Rencana : Ma = + 19.92 Dsr Sal = + 18.42 Tanggul = + 20.77 Renc. Bangunan : Intake / Inlet
2	SD.17	Kp. Lamaran Ds. Jatireja Kec. Compreng			Elevasi Rencana : Ma = + 19.92 Dsr Sal = + 18.33 Tanggul = + 20.59 Renc. Bangunan : Jembatan L = 20 m
3	SD.34	Kp. Kertasari Ds. Jatireja Kec. Compreng (Salam Darma Kiri)			Elevasi Rencana : Ma = + 19.741 Dsr Sal = + 18.241 Tanggul = + 20.591 Renc. Bangunan : Talang L = 12 m
4	SD.38	Kp. Sukamanah Ds. Jatireja Kec. Compreng (Sal Pembuang)			Elevasi Rencana : Ma = + 18.657 Dsr Sal = + 17.157 Tanggul = + 19.507 Renc. Bangunan : Talang L = 6 m
5	SD.68	Kp. Lamaran Ds. Jatireja Kec. Compreng (Sal Pembuang)			Elevasi Rencana : Ma = + 17.069 Dsr Sal = + 15.569 Tanggul = + 17.919 Renc. Bangunan : Talang L = 25 m
6	SD.74	Kp. Lamaran Ds. Jatireja Kec. Compreng (S. Cipunegara)			Elev Renc. Hulu : Ma = + 15.604 Dsr Sal = + 14.104 Tanggul = + 16.454 Elev Renc. Hilir : Ma = + 15.004 Dsr Sal = + 13.504 Tanggul = + 15.854 Renc. Bangunan : Shypon L = 50 m
7	SD.116	Kp. Mekarjaya Ds. Mekarjaya Kec. Compreng (SS. Pangareng) (B.Pnk.4)			Elev Renc. Hulu : Ma = + 14.967 Dsr Sal = + 13.467 Tanggul = + 15.817 Renc. Bangunan : 1) Talang L = 6 m 2) Outlet

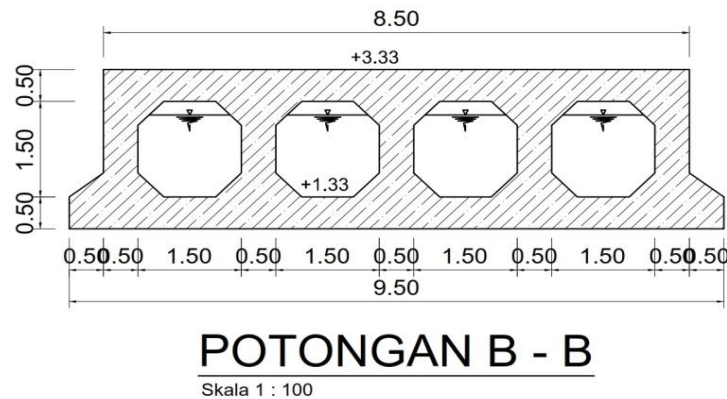
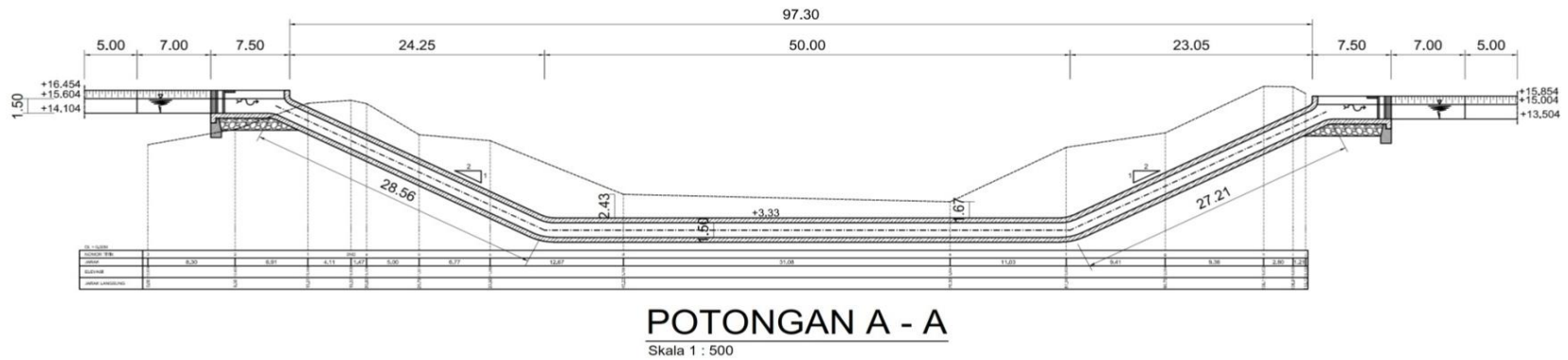
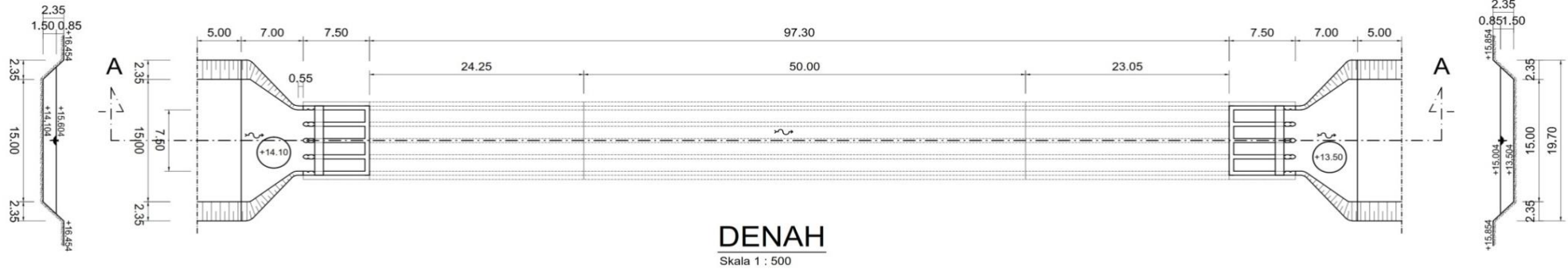
# DESAIN TALANG IRIGASI SD.68





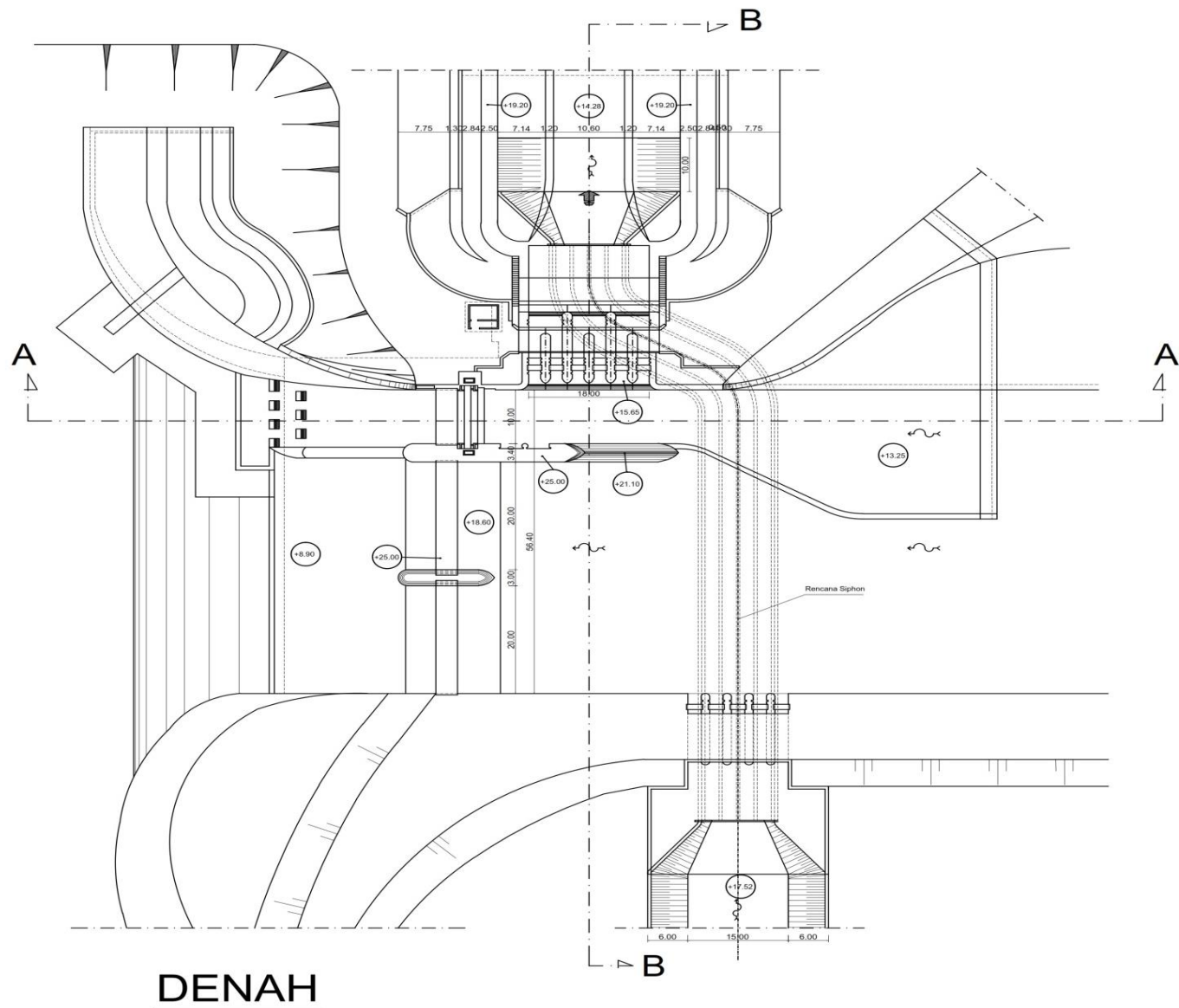
●

# PRA DESAIN SIPHON SUNGAI CIPUNAGARA

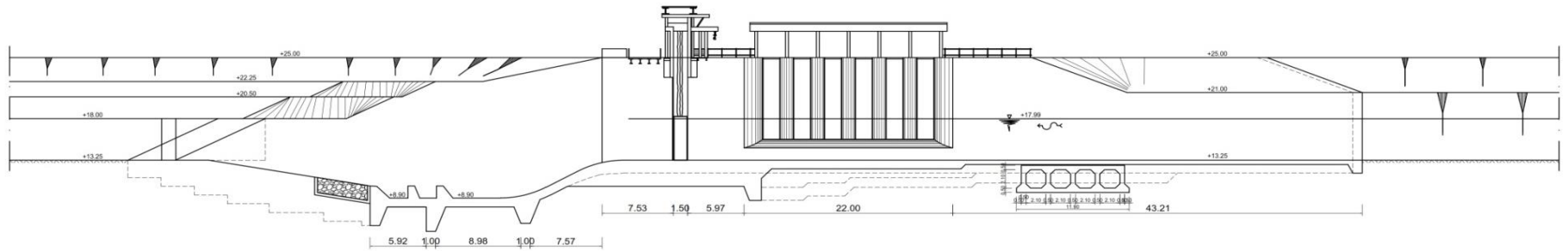




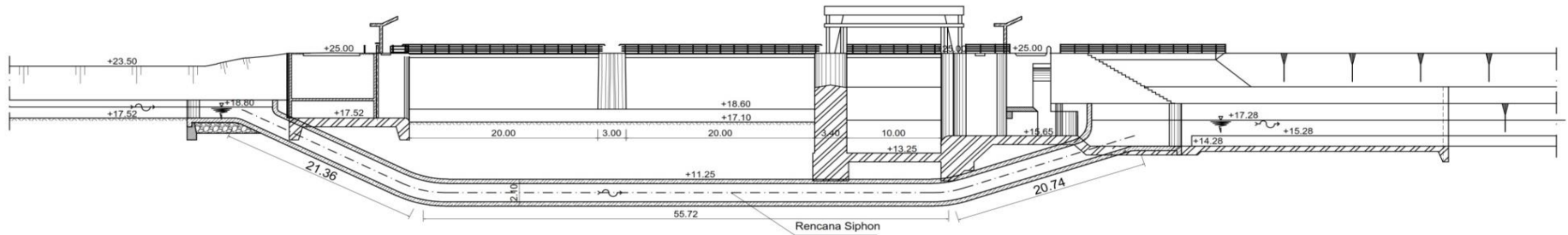
# PRA DESAIN SIPHON BENDUNG SALAM DARMA



# PRA DESAIN SIPHON BENDUNG SALAM DARMA

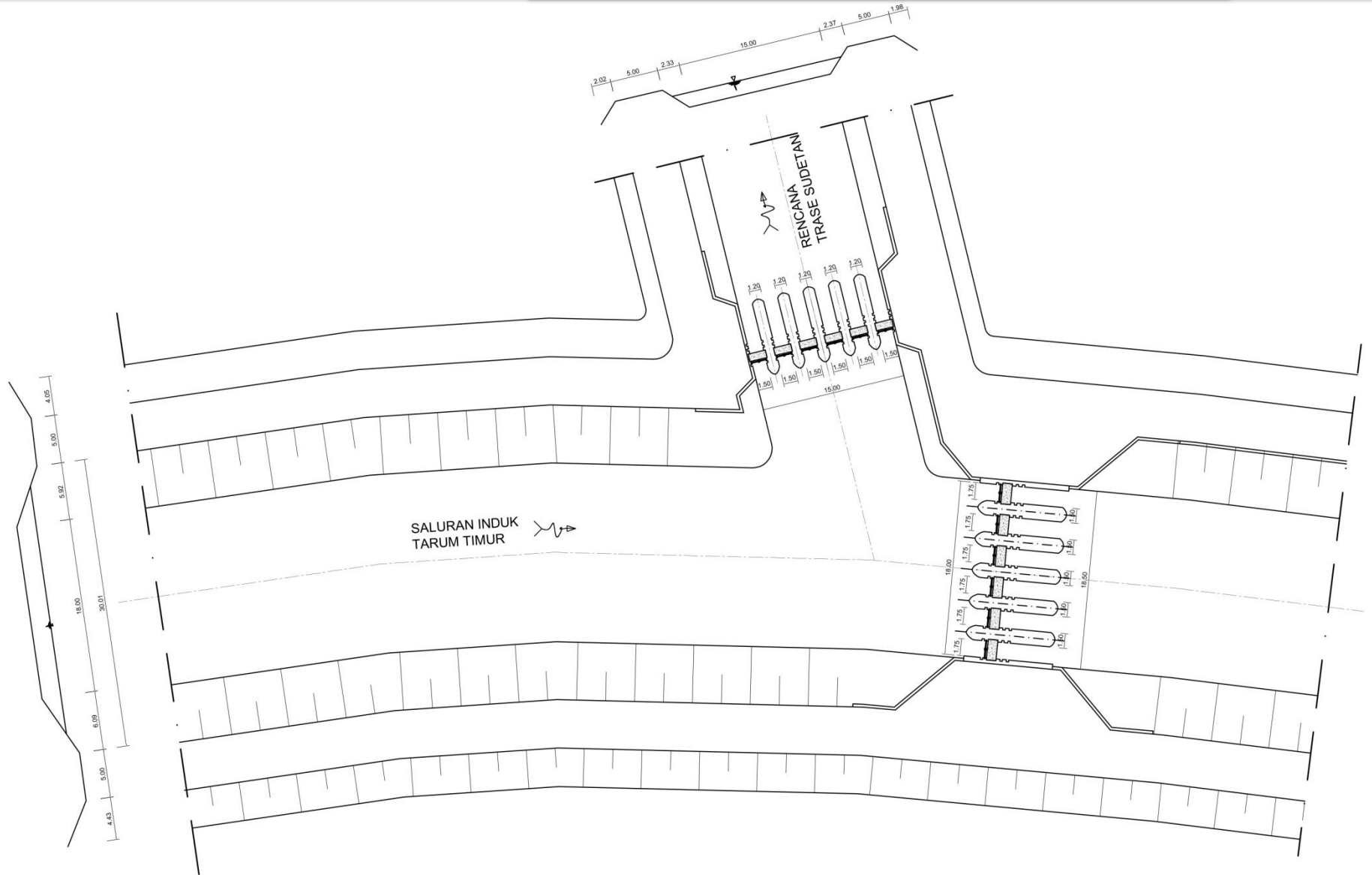


POTONGAN A-A



POTONGAN B-B

# INLET RENCANA TRASE SUDETAN (BT. 53 C')



### *OPERASIONAL & PEMELIHARAAN*

#### **Operasi Bangunan Pengatur**

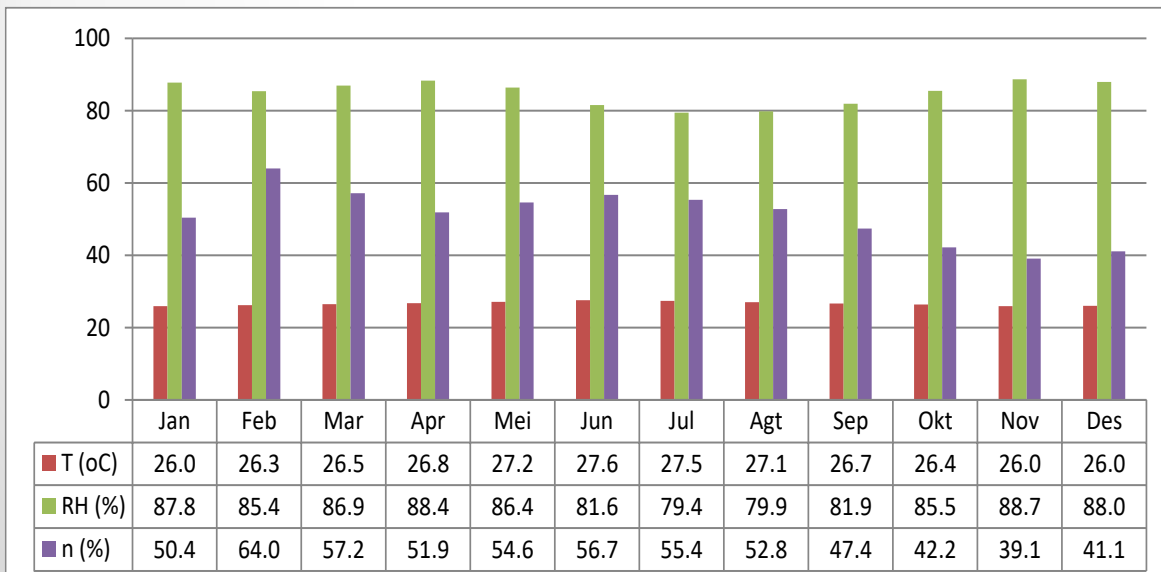
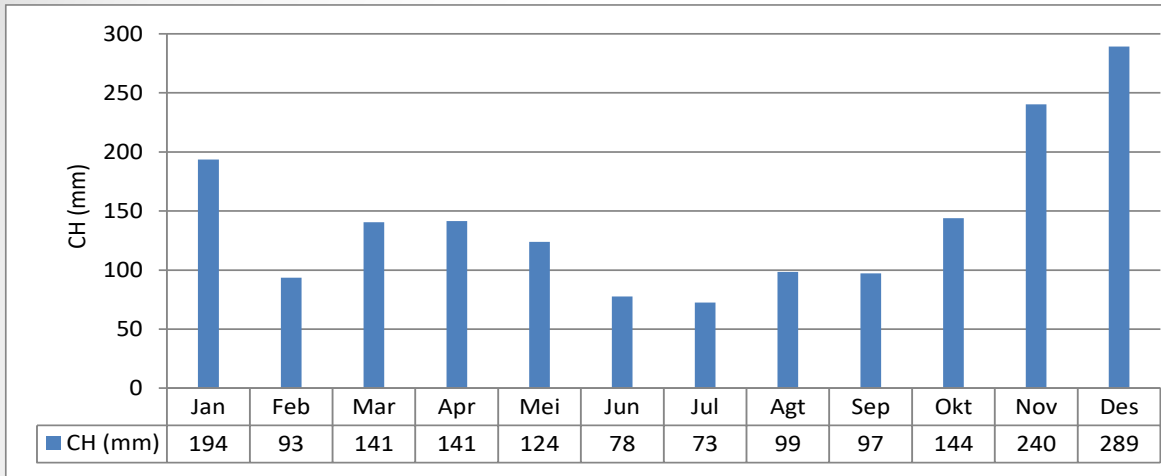
Pengoperasian bangunan sadap atau bangunan bagi tersier adalah sebagai berikut:

1. Untuk pembukaan dan penutupan pintu bangunan sadap, setiap langkah tidak boleh lebih dari 10 cm dan diberi selang waktu beberapa saat untuk kemudian langkah selanjutnya agar keadaan aliran tetap stabil, meskipun terjadi fluktuasi aliran akibat perubahan debit.
2. Apabila terjadi hujan setempat, yang dapat memenuhi seluruhnya atau sebagian dari kebutuhan air petak tersier maka bangunan sadap ditutup seluruhnya atau sebagian.
3. Apabila saluran tersier belum terisi air, maka bangunan sadap yang bersangkutan hanya boleh dibuka selebar  $\frac{1}{5}$  sampai  $\frac{1}{4}$  dari lebar bukaan maksimum, setelah air melewati bangunan sadap dan keadaan aliran stabil maka dilakukan pengaturan debit yang dibutuhkan.

#### **Pemeliharaan Prasarana Irigasi/sudetan**

- Pemeliharaan merupakan usaha menjaga agar prasarana irigasi selalu berfungsi, baik pelaksanaan operasinya serta mempertahankan konstruksinya, sehingga bisa beroperasi secara efektif dalam kurun waktu yang lama.

# CURAH HUJAN



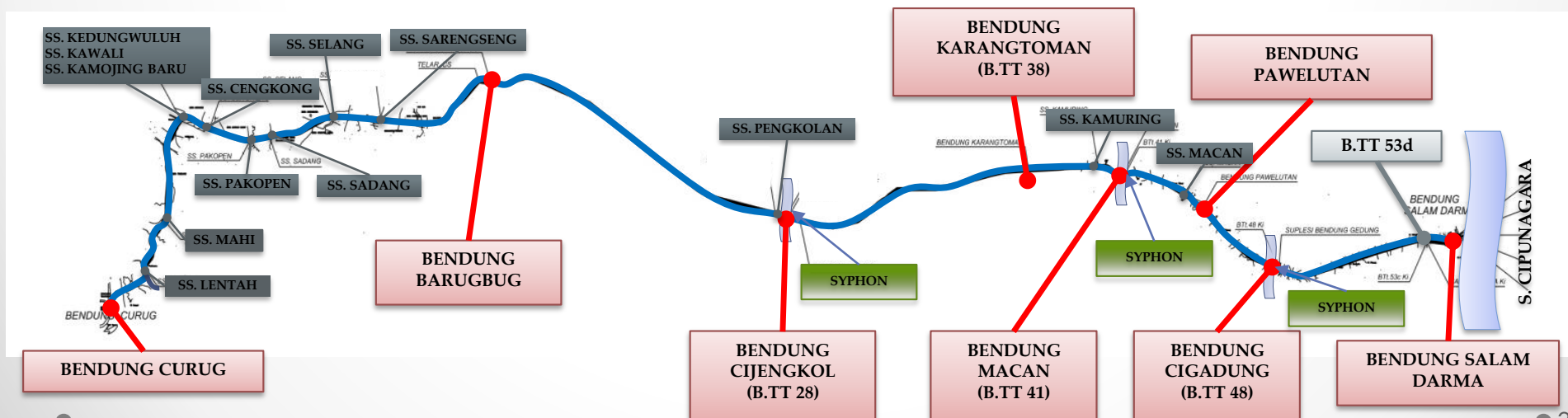
- ❑ Curah hujan rerata tahunan antara 1700-2.100 mm.
- ❑ Curah hujan tertinggi terjadi pada Bulan **Desember** dan curah hujan terendah terjadi pada Bulan **Juli**.
- ❑ Temperatur udara harian rerata tahunan wilayah studi adalah sekitar 26,5°C,
- ❑ Suhu maksimum sekitar 27,5°C (Bulan Juni), suhu minimum sekitar 25,8 °C (Bulan Januari).
- ❑ Kelembaban relatif rerata tahunan adalah 82,4%, dengan RH maksimum terjadi pada sekitar Bulan **November** dan minimum pada Bulan **Juni**.

## KONDISI HIDROLOGI

## RONA LINGKUNGAN AWAL

Saluran Induk Tarum Timur merupakan prasarana pengairan buatan dengan panjang keseluruhan Saluran Tarum Timur 67 km. Saluran Induk Tarum Timur mengalir dari Kab Karawang Kec Teluk Jambe sampai Kab Indramayu serta meliputi beberapa daerah irigasi yaitu DI Jatiluhur, DI Gadung, DI Pawelutan, DI Ruas Tarum Timur 1-22, Tarum Timur 23-44, Tarum Timur 45-53d, Salam Darma Kiri, DI Macan, DI Jengkol, DI Karangtoman dan DI Barugbug.

Saluran Tarum Timur merupakan saluran pembawa air baku dari S. Citarum. Air baku berasal dari 6 pompa elektrik di Bendung Curug yang terdiri dari 2 buah pompa kapasitas  $2 \times 10 \text{ m}^3/\text{dt}$  dan 4 buah pompa dengan kapasitas  $4 \times 17,5 \text{ m}^3/\text{dt}$ . Debit maksimum yang bisa dialirkan dari Bendung Curug adalah  $90 \text{ m}^3/\text{dt}$ .

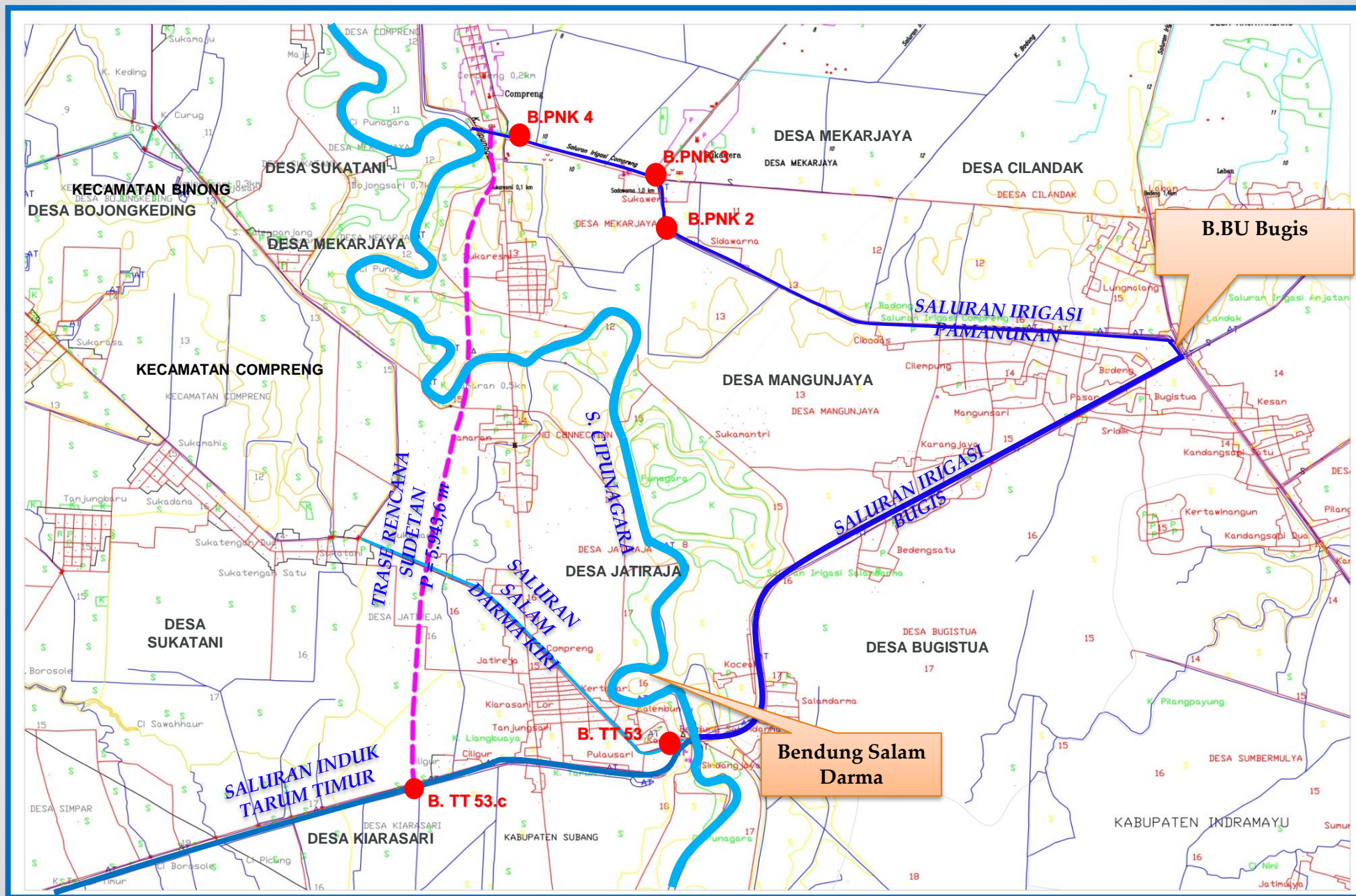






Tabel Bangunan Eksisting Sekitar Wilayah Sudetan SI Tarum Timur

No.	Nama Bangunan	Jenis Bangunan
1	BTt. 45	Bangunan Sadap
2	BTt. 46a	Gorong-gorong
3	BTt. 46b	Jembatan
4	BTt. 46	Bangunan Sadap
5	BTt. 47a	Gorong-Gorong
6	BTt. 47	Bangunan Sadap
7	BTt. 48a	Jembatan
8	BTt. 48	Syphon
9	BTt. 49	Bangunan Sadap
10	BTt. 50a	Gorong-gorong
11	BTt. 50	Bangunan sadap
12	Pompa pengambilan	Pompa
13	BTt. 51'	Bangunan sadap
14	BTt. 51a	Jembatan
15	BTt. 51b'	Bangunan sadap
16	BTt.51b	Gorong-gorong
17	BTt. 51	Bangunan sadap
18	BTt. 52a	Gorong-gorong
19	BTt. 52	Bangunan sadap
20	BTt. 53a	Gorong-gorong
21	BTt. 53b	Bangunan sadap
22	BTt. 53	Bangunan sadap
23	BTt. 53b'	Bangunan sadap
24	BTt. 53b	Gorong-gorong
25	BTt. 53c'	Bangunan sadap
26	BTt. 53c	Jembatan
27	Pompa Pengambilan	Pompa





## KUALITAS UDARA &amp; KEBISINGAN

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Hulu Rencana Sudetan Dsn Kiara sari, Ds Jatisari Kec. Comprenng	Perpotongan rencana Sudetan dengan S. Cipunagara. Dsn Sukaresmi Ds Mekarjaya	Akses Material Jl. Pusakanegara Dsn. Sukaresmi Ds Mekarjaya	Titik lokasi ujung Sudetan Dsn Sukaresmi Ds Mekarjaya
<b>Kimia</b>							
1	SO <sub>2</sub>	µg/Nm <sup>3</sup>	900 <sup>1)</sup>	25	26.4	14.1	36
2	CO	µg/Nm <sup>3</sup>	30.000 <sup>1)</sup>	99	85.5	112.5	72
3	NO <sub>2</sub>	µg/Nm <sup>3</sup>	400 <sup>1)</sup>	21.2	34.5	25.2	40.2
4	O <sub>3</sub>	µg/Nm <sup>3</sup>	235 <sup>1)</sup>	13.6	11.2	3.8	6.4
5	Debu (TSP)	µg/Nm <sup>3</sup>	230	80.8	145.5	140.2	160.6
<b>Kebisingan</b>							
1	Kebisingan	dBA	55 <sup>3)</sup>	44.8	60.6	65.9	53.6

Sumber : Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PDAM Tirta Wening Bandung, 2015.

Keterangan :

<sup>1)</sup> PPRI No.41 Tahun 1999 tentang Pengendalian Pencemaran Udara

<sup>3)</sup> Kep-48/MENLH/11/1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan (Peruntukan Kawasan Permukiman)

- Kualitas udara ambien di 4 lokasi kegiatan dibandingkan dengan baku mutu lingkungan semua parameter yang diukur **masih memenuhi baku mutu** yang disyaratkan.
- Namun untuk parameter Kebisingan di 2 lokasi proyek **melebihi Baku Mutu** yaitu di titik akses jalan dan perpotongan sudetan

# KUALITAS AIR TANAH

RONA AWAL

NO	PARAMETER	SATUAN	BAKU MUTU	Dsn Sukaesmi Ds. Mekarjaya	Tapak Proyek
	<b>FISIKA</b>				
1	Bau	-	Tidak Berbau	Tidak Berbau	Tidak Berbau
2	Kekeruhan	NTU	25	21,15	5,33
3	Jumlah Zat Padat Terlarut (TDS)	mg/L	1.500	10,00	100
4	Suhu	°C	Suhu udara $\pm 3$	29,1	29,1
5	Warna	PtCo	50	5	5
	<b>KIMIA</b>				
1	Aluminium (Al) *	mg/L	-	< 0,01090	< 0,01090
2	Besi (Fe) *	mg/L	1,0	0,11129	0,11411
3	pH		6,5 - 9,0	7,41	7,50
4	Kesadahan (CaCO <sub>3</sub> )	mg/L	500	180,96	208
5	Klorida (Cl <sup>-</sup> )	mg/L	600	35,48	75,53
6	Mangan (Mn) *	mg/L	0,5	< 0,00912	< 0,00912
7	Nilai Permanganat (KMnO <sub>4</sub> )	mg/L	10	0,99	< 0,10
8	Nitrat (NO <sub>3</sub> )	mg/L	10	2,6224	1,2672
9	Nitrit (NO <sub>2</sub> )	mg/L	1	< 0,0005	< 0,0005
10	Sulfat (SO <sub>4</sub> <sup>2-</sup> )	mg/L	400	183,9950	148,0330
	<b>MIKROBIOLOGI</b>				
1	Coliform	jml/100 mL	50	44	28

**Masih Memenuhi  
Baku Mutu**

Sumber : Laboratorium Pengendalian Kualitas Lingkungan PDAM Tirta Wening Bandung, Agustus 2015.

Ket :

Air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila telah dimasak.

Baku mutu berdasarkan Permenkes No.416/Men-Kes/PER/IX/1990 tentang Air Bersih.

\* Nilai hasil uji parameter tersebut merupakan nilai total Kandungan.

## KUALITAS AIR PERMUKAAN

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	SALURAN TARUM TIMUR DSN KIARA SARI DS KIARASARI KEC. COMPRENG
<b>FISIKA</b>				
1	Residu Terlarut Total (TDS)	mg/L	2.000	250
2	Residu Tersuspensi Total (TSS)	mg/L	400	189
3	Temperatur	°C	Deviasi 5	29,3
<b>KIMIA</b>				
1	Arsen (As)*	mg/L	1	< 0,05797
2	Boron (B)	mg/L	1	0,11574
3	BOD <sub>5</sub>	mg/L	12	9,80
4	COD	mg/L	100	27,5529
5	Derajat Keasaman (pH)	-	5,0 - 9,0	8,30
6	Kadmium (Cd)*	mg/L	0,01	< 0,0205
7	Kobalt (Co)*	mg/L	0,2	< 0,0277
8	Khrom Heksavalen (Cr-VI)	mg/L	1	<b>0,01</b>
9	Nitrat (NO <sub>3</sub> -N)	mg/L	20	5,7888
10	Nitrit (NO <sub>2</sub> -N)	mg/L	-	0,0982
11	Air Raksa ( Hg)*	mg/L	0,005	< 0,01320
12	Selenium (Se)*	mg/L	0,05	< 0,01797
13	Seng (Zn) *	mg/L	2	< 0,0052
14	Tembaga (Cu)*	mg/L	0,2	< 0,0295
15	Timbal (Pb)*	mg/L	1	< 0,0307
16	Total Fosfat (PO <sub>4</sub> )	mg/L	5	0,0362
<b>MIKROBIOLOGI</b>				
1	Total Coliform	Jml/100 ml	10.000	<2
2	E.Coli	Jml/100 ml	2.000	76

**Memenuhi Baku Mutu**  
PP No 82 Tahun 2001 Kelas IV  
tentang Pengelolaan Kualitas Air  
dan Pengendalian Pencemaran  
Air.



# KOMPONEN SOSIAL, EKONOMI & BUDAYA

## PROFIL DEMOGRAFI DESA YANG TERKENA DAMPAK

No	Kabupaten	Kecamatan	Desa/ Kelurahan	JumlahPenduduk			Kepala Keluarga	Sex Ratio
				Laki-Laki	Perempuan	Jumlah		
1	Subang	Comprengr	Jatireja	3.143	3.196	6.339	1.584	98
2			Mekarjaya	4.342	4.293	8.635	2.790	101
3			Kiarasari	3.017	3.031	6.048	1.795	99
4			Comprengr	6.403	7.782	14.184	4.337	82
5			Sukatani	2.296	2.448	4.744	1.186	94
JUMLAH PENDUDUK TERKENA DAMPAK				19.201	20.750	39.951	11.692	93

## MATA PENCAHARIAN

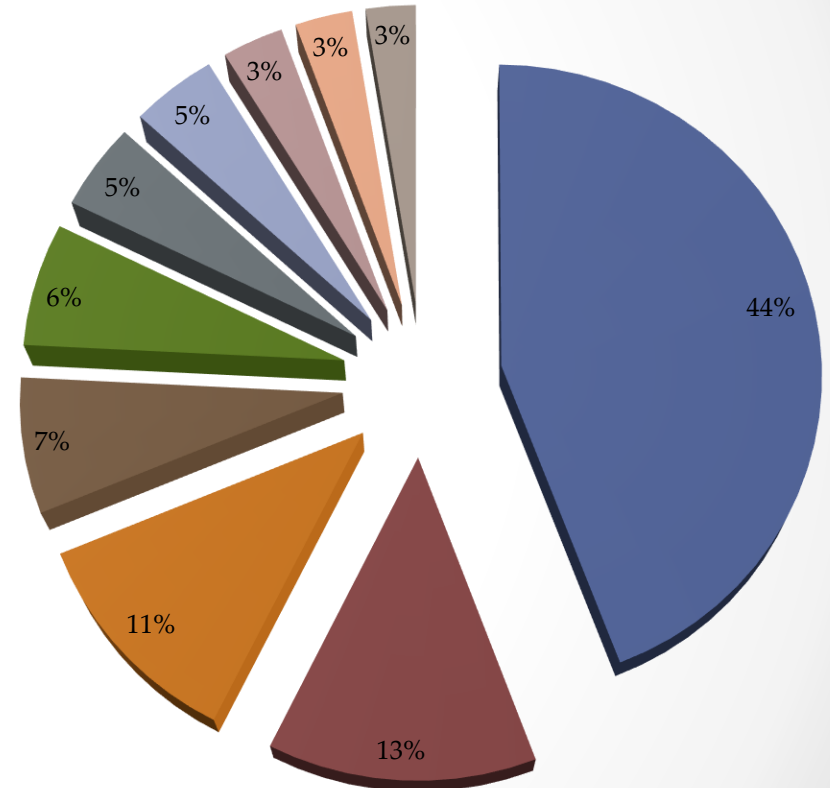
No	Desa	Pertanian	Pertambangan	Industri, Listrik, Gas, Air	Konstruksi	Perdagangan Hotel & Resto-ran	Angkutan	Lemba-ga Ke-uangan	Jasa	Lainnya
1	Jatireja	1.676	2	202	96	436	62	13	350	24
2	Mekarjaya	2.503	8	57	149	531	125	7	304	46
3	Kiarasari	809	22	262	192	441	94	1	197	22
4	Compreng	1.491	3	143	125	1.214	247	4	398	45
5	Sukatani	665	5	196	46	370	82	4	186	22
Jumlah		7.144	40	860	608	2.992	610	35	1.435	159

Sumber : Kecamatan Compreng dalam Angka tahun 2017

# KOMPONEN KESEHATAN MASYARAKAT

## GAMBARAN 10 PENYAKIT TERBANYAK DI WILAYAH UPTD PUSKESMAS JATIREJA TAHUN 2018

No	Penyakit	Jumlah
1	ISPA	446
2	Myalgia	132
3	HipertensiEsensial	115
4	Febris	71
5	Dispepsia (Gangguanpd pencernaan)	65
6	Cephalga/Headache/SakitKepala	46
7	Gastritis, tidakspesifik	45
8	Mumps/Parotitis/Gondongan	32
9	Dermatitis kontakalergi, unspecified cause	30
10	OsteoAtritis/Goat, unspecified	26



# DAMPAK PENTING HIPOTETIK

## PRA-KONSTRUKSI

1. Timbulnya Keresahan Masyarakat
2. Keberatan Pemilik Lahan

## OPERASI

1. Penurunan Kuantitas Air Permukaan Saluran Induk Tarum Timur (Debit)
2. Erosi dan Sedimentasi
3. Terjadinya Konflik Sosial
4. Peningkatan Produksi Pertanian

## KONSTRUKSI

1. Penurunan Kualitas Udara
2. Peningkatan Kebisingan
3. Penurunan Kuantitas Muka Air Tanah Dangkal
4. Penurunan Kualitas Air Sungai
5. Peningkatan Air Larian
6. Terbukanya Peluang Kerja
7. Gangguan terhadap Biota Air
8. Hilangnya Flora Darat
9. Terbukanya Peluang Usaha
10. Timbulnya Keresahan Masyarakat
11. Gangguan Kesehatan Masyarakat
12. Gangguan Kelancaran Lalu Lintas
13. Terjadinya Kerusakan Jalan

# BATAS WAKTU KAJIAN

No.	Dampak Penting Hipotetik yang Dihasilkan dari Kegiatan	Batas Waktu Kajian AMDAL
1.	Tahap Konstruksi <ul style="list-style-type: none"> <li>Sikap dan Persepsi Masyarakat</li> </ul>	1 tahun
2.	Tahap Konstruksi <ul style="list-style-type: none"> <li>Penurunan Kualitas Udara</li> <li>Peningkatan Kebisingan</li> <li>Penurunan Kualitas Air Sungai</li> <li>Peningkatan Air Larian</li> <li>Terbukanya Peluang Kerja</li> <li>Terbukanya Peluang Usaha</li> <li>Timbulnya Keresahan Masyarakat</li> <li>Penurunan Sanitasi Lingkungan</li> <li>Berkembangnya Vector Penyakit</li> <li>Gangguan Kesehatan Masyarakat</li> <li>Gangguan Kelancaran Lalu Lintas</li> <li>Terjadinya Kerusakan Jalan</li> </ul>	2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun 2 Tahun
3.	Tahap Operasi <ul style="list-style-type: none"> <li>Penurunan Kuantitas Air Permukaan S. Tarum Timur (Debit Air)</li> <li>Peningkatan Sedimentasi</li> <li>Gangguan Biota Air</li> <li>Konflik Sosial</li> </ul>	Selama Tahap Operasional

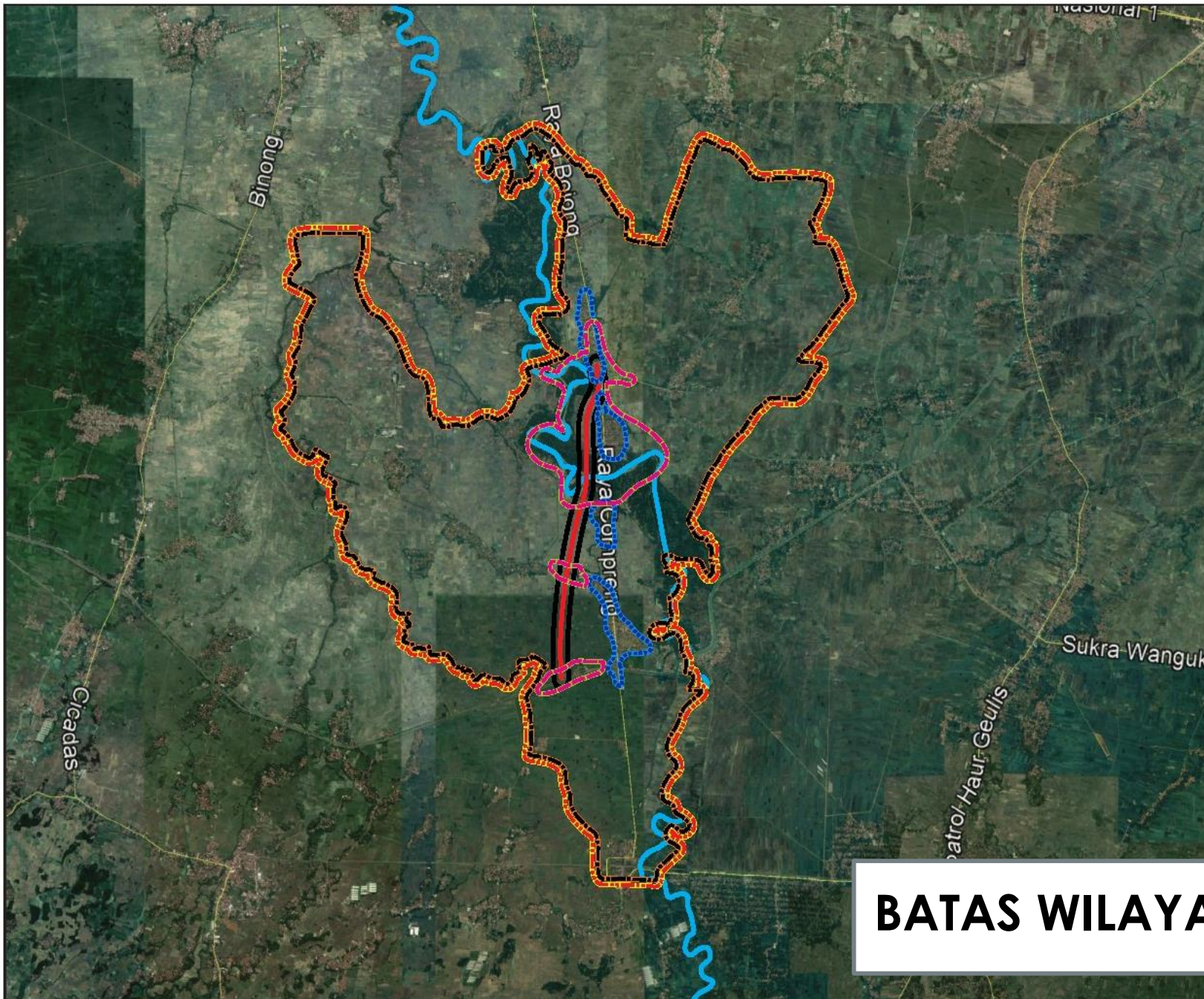




SKALA 1 : 20.000

**Legenda :**

- Lokal Kegiatan
- Jalan
- Sungai
- Batas Lokal Proyek
- Batas Sosial
- Batas Ekologi
- Batas Administratif
- Batas Wilayah Studi



**BATAS WILAYAH STUDI**

# KONSENTRASI PARAMETER KUALITAS UDARA SEBELUM DAN SETELAH ADANYA KEGIATAN

No	Parameter	Satuan	Baku Mutu	Lokasi Titik Sampling							
				Konsentrasi Sebelum Ada Kegiatan				Konsentrasi Setelah Ada Kegiatan			
				1	2	3	4	1	2	3	4
1	SO <sub>2</sub>	µg/Nm <sup>3</sup>	900 <sup>1)</sup>	25	26,4	14,1	36	198	199,4	187,1	209
2	CO	µg/Nm <sup>3</sup>	300.000	99	85,5	112,5	72	414	400,5	427,5	387
3	NO <sub>2</sub>	µg/Nm <sup>3</sup>	400 <sup>1)</sup>	21,2	34,5	25,2	40,2	121,2	134,5	125,2	140,2
5	Debu (TSP)	µg/Nm <sup>3</sup>	230	80,8	145,5	140,2	160,6	22.581	22.646	22.640	22.661

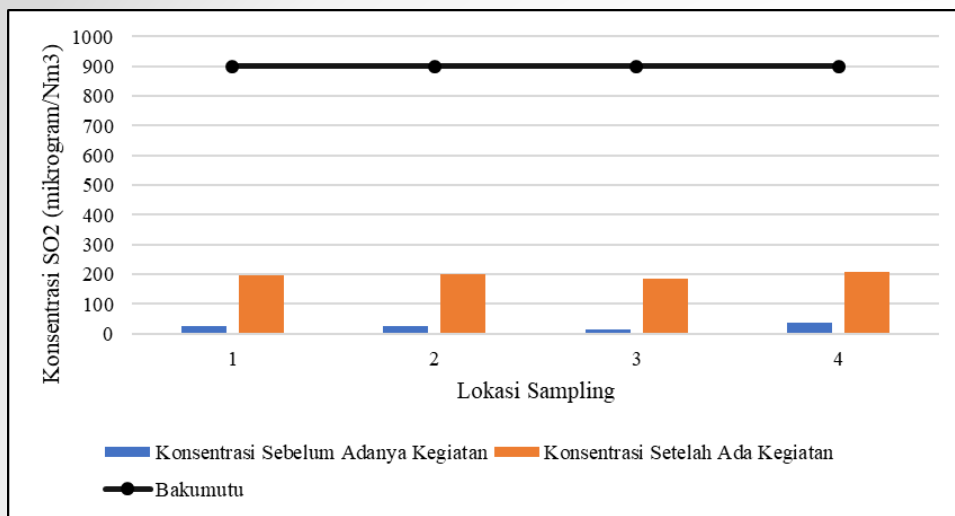
**Keterangan:**

Titik 1 di Hulu Rencana Sudetan Dusun Kiara sari, Desa Jatisari Kec. Compreng

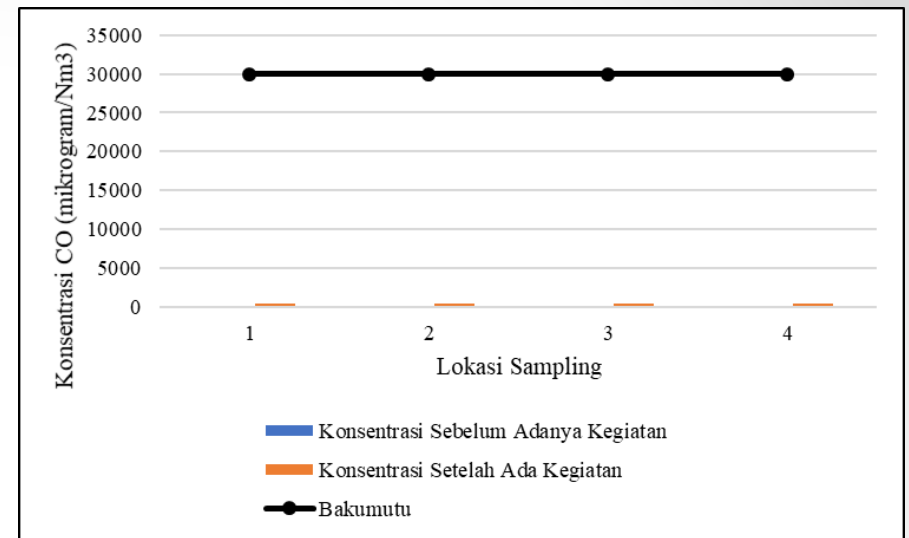
Titik 2 di Perpotongan rencana Sudetan dengan Sungai Cipunagara. Dusun Sukaesmi Desa Mekarjaya

Titik 3 Akses Material Jl. Pusakanegara Dusun. Sukaesmi Desa Mekarjaya

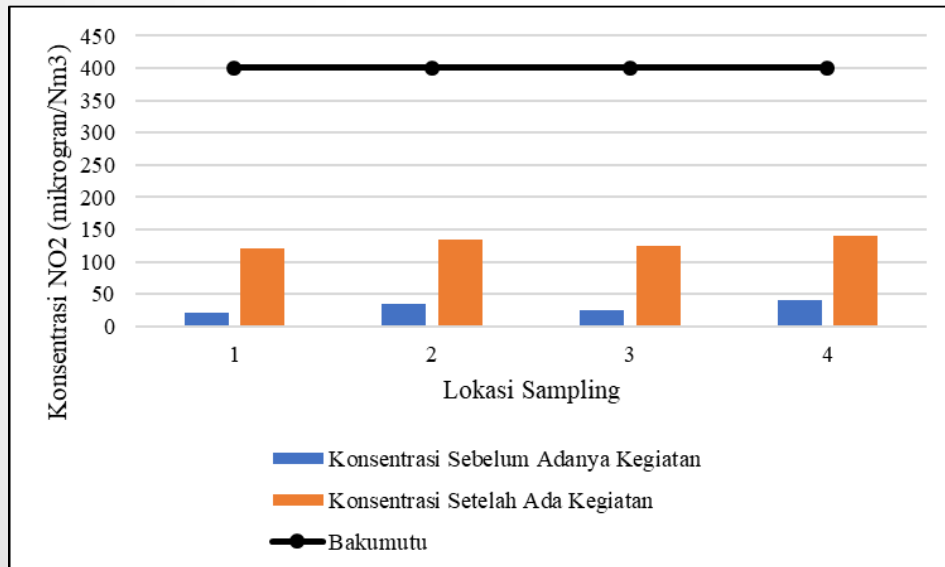
Titik 4 Titik lokasi ujung Sudetan Dusun Sukaesmi Desa Mekarjaya



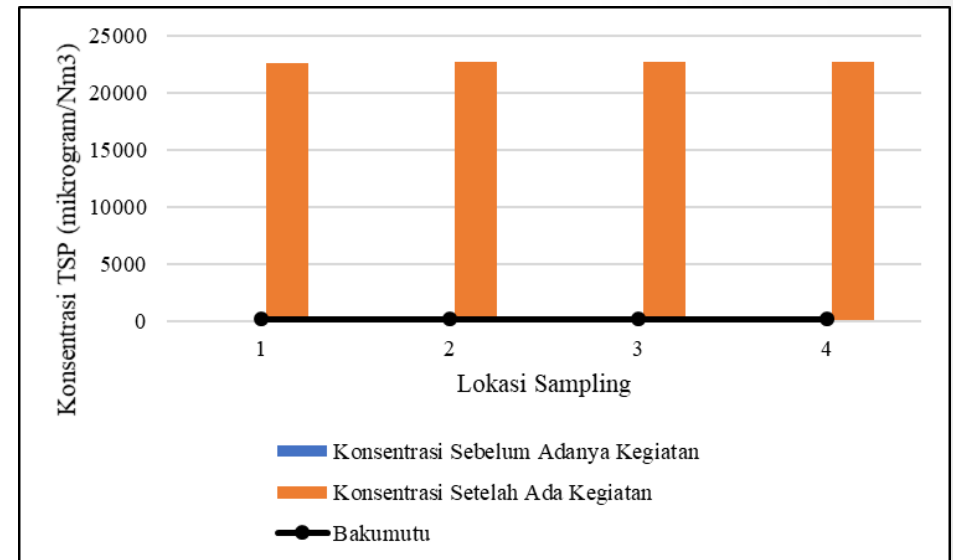
a. SO<sub>2</sub>



b. CO



c. NO<sub>2</sub>



d. TSP/Debu

**Gambar 3.1** Konsentrasi Parameter Kualitas Udara Sebelum dan Setelah Adanya Kegiatan



# PENENTUAN SIFAT PENTING DAMPAK KEGIATAN KEGIATAN MOBILISASI DAN DEMOBILISASI ALAT DAN MATERIAL TERHADAP PENURUNAN KUALITAS UDARA

\	Faktor Penentu Dampak Penting	Uraian	Keterangan
1.	Jumlah Manusia yang terkena dampak	Jumlah manusia yang terkena dampak yaitu penduduk yang tinggal di sepanjang sodetan sepanjang $\pm 5,94$ Km yang berada di Kecamatan Comprang meliputi 3 desa, yaitu Desa Jatireja, Desa Mekarjaya dan Desa Kiarasari dengan jumlah penduduk sekitar 39.951 jiwa	Penting
2.	Luas wilayah persebaran dampak	Wilayah sepanjang pembangunan sodetan sepanjang $\pm 5,94$ Km yang berada di Kecamatan Comprang meliputi 3 desa, yaitu Desa Jatireja, Desa Mekarjaya dan Desa Kiarasari dengan luas wilayah sekitar $34,99 \text{ km}^2$	Penting
3.	Intensitas dan lamanya dampak berlangsung	Selama kegiatan mobilisasi dan demobilisasi alat dan material berlangsung sekitar 6 bulan	Penting
4.	Banyaknya komponen lain yang akan terkena dampak	Komponen kegiatan lain yang terkena dampak yaitu kesehatan masyarakat terutama penyakit bawaan udara seperti ISPA	Penting
5.	Sifat kumulatif dampak	Dampak dari kegiatan mobilisasi dan demobilisasi alat dan material dapat berakumulasi dengan sumber kegiatan lain yang menyebabkan penurunan kualitas udara seperti kegiatan lalu lintas	Penting
6.	Berbalik atau tidak berbaliknya dampak	Dampak dapat berbalik ketika kegiatan mobilisasi dan demobilisasi alat dan material berakhir dan kegiatan mobilisasi dan demobilisasi sesuai dengan SOP	Penting
7.	Kriteria lain sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan atau referensi internasional yang diterapkan oleh beberapa negara sebagai landasan kebijakan tentang AMDAL	Tidak ada	-

**Kesimpulan**

**Dampak Negatif Penting**



# MATRIK EVALUASI DAMPAK KEGIATAN PEMBANGUNAN SUDETAN SALURAN INDUK TARUM TIMUR

No.	Komponen Lingkungan	Pra Konstruksi		Konstruksi					Operasional
		Sosialisasi dan Koordinasi	Pengadaan Lahan	Mobilisasi & Demobilisasi Tenaga Kerja	Mobilisasi & Demobilisasi Alat dan Material	Pembuatan dan Penggunaan Basecamp	Pembersihan Lahan	Pembangunan Saluran	Operasional dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi/Sudetan
<b>A.</b>	<b>Komponen Fisik Kimia</b>								
1	Kualitas Udara				NP		NP	NP	
2	Kebisingan				NP		NP	NP	
3	Kualitas Air Sungai					<b>NTP</b>		NP	
4	Air Larian					<b>NTP</b>	NP		
5	Erosi dan Sedimentasi								NP
6	Penurunan Muka Air Tanah							NP	
7	Estetika Lingkungan					<b>NTP</b>			
8	Penurunan Debit S. Tarum Timur								NP
<b>B.</b>	<b>Komponen Transportasi</b>								
1	Lalu Lintas			<b>NTP</b>	NP				
2	Kerusakan Jalan				NP				
<b>C.</b>	<b>Biologi</b>								
1	Flora Darat						<b>NTP</b>		
2	Fauna Darat						<b>NTP</b>		
3	Biota Air							NP	NP
<b>D.</b>	<b>Komponen Sosial Ekonomi Budaya</b>								
1	Peluang Kerja			NP					
2	Peluang Usaha					NP			
3	Keberatan Pemilik Lahan		NP						
4	Peningkatan Produksi Pertanian								NP
5	Timbulnya Keresahan Masyarakat	<b>NTP</b>	NP	NP	NP		NP	NP	
6	Konflik sosial								NP
<b>E.</b>	<b>Komponen Kesehatan Masyarakat</b>								
1	Sanitasi Lingkungan					<b>NTP</b>			
2	Vektor Penyakit					<b>NTP</b>			
3	Kesehatan Masyarakat			<b>NTP</b>	<b>NTP</b>	NP	<b>NTP</b>	<b>NTP</b>	

# KOMPONEN-KOMPONEN LINGKUNGAN YANG DINILAI PALING SENSITIF TERHADAP ADANYA KEGIATAN DISEKITARNYA ADALAH :

- Sosial ekonomi budaya, dampaknya berupa: Peningkatan produksi pertanian, terciptanya kesempatan kerja & peluang usaha, peningkatan pendapatan, timbulnya keresahan masyarakat akibat penerimaan tenaga kerja konstruksi yang tidak memprioritaskan warga lokal, dan timbulnya keresahan masyarakat akibat gangguan fisik lingkungan dari kegiatan proyek; yang ditimbulkan dari kegiatan mobilisasi tenaga kerja konstruksi, pematangan lahan dan operasional sudetan.
- Fisik-Kimia, dampaknya berupa: penurunan kualitas udara dan peningkatan intensitas kebisingan; yang ditimbulkan dari kegiatan mobilisasi alat & material.
- Hidrologi, dampaknya berupa: peningkatan air larian dan penurunan kedudukan muka air tanah dangkal; yang ditimbulkan dari kegiatan sudetan.

# KESIMPULAN KELAYAKAN LINGKUNGAN DARI PEMRAKARSA

- Dampak yang ditimbulkan terhadap komponen geofisik kimia, biologi, dan sosekbud, akan dapat dikelola dengan berbagai langkah pengelolaan yang umum dilakukan, misalnya mengelola dampak udara dan kebisingan, kerusakan jalan segera ditangani sebelum keluhan masyarakat menjadi keresahan, konflik masyarakat. Selain itu, limbah padat yang muncul juga ditangani dengan baik hingga ke disposal area, termasuk tanah hasil galian yang ditimbun perlu ditangani dengan tepat.
- Dampak pada Sosial Ekonomi Budaya akan menjadi dampak yang terus menerus sedangkan dampak-dampak penting yang telah diidentifikasi dan dievaluasi akan bersifat jangka panjang terutama pada tahap operasi yang kemudian dapat berbalik kembali pada tahap pasca operasi (*reversible*).
- Sumberdaya manusia yang tersedia di kawasan tsb dan sekitarnya akan mencukupi untuk mendukung pelaksanaan rencana kegiatan tersebut, yang pada dasarnya akan berpeluang untuk memanfaatkan tenaga kerja lokal dalam jumlah cukup dan dapat menunjang program pemerintah untuk meningkatkan lapangan kerja
- Dengan mempertimbangkan manfaat yang lebih luas lagi dari kegiatan Pembangunan Sudetan Saluran Induk Tarum Timur oleh BBWS Citarum berupa peningkatan pendapatan penduduk dari lahan usaha taninya dan dengan saling bekerjasama dengan instansi yang terkait dan khususnya petani sendiri untuk mempertahankan sekaligus mengembangkan areal Jaringan Irigasi/sudetan menjadi areal yang teririgasi teknis secara penuh, jika Pembangunannya telah dikerjakan.
- Dengan demikian, keberadaan rencana kegiatan ini dari segi kelayakan lingkungan layak untuk direalisasikan sepanjang melaksanakan ketentuan-ketentuan yang telah disusun di dalam RKL dan RPL.

THANK YOU!